

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BACA BUKU AL-ISLAM  
SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1  
SEKAMPUNG UDIK**

**Oleh:  
DEWI ARIYANTI  
NPM. 1501010029**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H/ 2019 M**

**UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA  
BUKU AL-ISLAM SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1  
SEKAMPUNG UDIK**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi  
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)

Oleh:

DEWI ARIYANTI  
NPM.1501010029

Pembimbing I : Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA  
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H / 2019 M**

## PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BACA BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS  
VII SMP MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK

Nama : Dewi Ariyanti  
NPM : 1501010029  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Metro, November 2019  
Dosen Pembimbing II



**Dra. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19561227 198903 2 001



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Dewi Ariyanti  
NPM : 1501010029  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BACA BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG  
UDIK

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I

Metro, November 2019

Dosen Pembimbing II

**Dra. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19561227 198903 2 001

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



Mengetahui  
Kepa Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-0037/In-23-1/D/PP-00-9/01/2020

Skripsi dengan judul : UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA BUKU AL-ISLAM SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK, disusun oleh Dewi Ariyanti, NPM. 1501010029, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/30 Desember 2019.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Sekretaris : Pika Merliza, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

## ABSTRAK

### UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA BUKU AL-ISLAM SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK

Oleh:  
DEWI ARIYANTI

Pendidikan Agama Islam atau Al-Islam merupakan pokok dari segala pendidikan. Ilmu Al-Islam bisa didapat melalui membaca. Minat membaca pada buku Al-Islam harus ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Oleh karena itu, sebagai guru Al-Islam harus bisa mengupayakan agar minat baca peserta didik pada buku Al-Islam bisa tinggi. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar generasi muda penerus bangsa ini bisa memiliki ilmu yang berguna bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam siswa kelas VII, lalu apa saja faktor pendukung guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam siswa kelas VII, yang terakhir apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam. Manfaat penelitian ini yaitu: (a). Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini, sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik dapat mengambil manfaatnya, yaitu terdapat peningkatan minat baca buku Al-Islam siswa kelas VII. (b). Bagi guru, untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam peserta didik kelas VII. (c). Bagi siswa, manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik yaitu berupa tumbuhnya minat baca yang tinggi dalam membaca buku-buku Al-Islam.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti untuk langsung terjun ke lapangan yang bertujuan untuk mengetahui fenomena atau kejadian yang bersifat alamiah. Sifat penelitian yang peneliti gunakan bersifat deskriptif. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, pengamatan (*observasi*) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini terdapat tiga bentuk upaya guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam, yaitu memberikan motivasi peserta didik, memberikan waktu khusus pada peserta didik serta memperkenalkan buku-buku lain yang berkaitan dengan mata pelajaran Al-Islam. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari orangtua peserta didik, dukungan dari pihak sekolah yang sudah menyediakan ruangan perpustakaan yang nyaman, serta buku-buku Al-Islam yang sudah cukup lengkap dan minat dari peserta didik itu sendiri. Faktor penghambatnya adalah kurang adanya dukungan dari orangtua peserta didik, lalu kurangnya minat yang dimiliki peserta didik untuk membaca buku Al-Islam. Ada juga faktor dari kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca buku Al-Islam serta pengaruh lingkungan di sekitar peserta didik yang kurang baik, sehingga peserta didik malas untuk membaca buku Al-Islam.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI ARIYANTI  
NPM : 1501010029  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Oktober 2019

Menyatakan



**Dewi Arivanti**  
NPM. 1501010029

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “(1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Al-Alaq (96) : 1-5.



## **PERSEMBAHAN**

Keberhasilan Studi ku, Kupersembahkan Kepada:

1. Ibu dan Ayah ku tercinta (Rini Yati dan Porwandi) yang senantiasa memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti dalam upaya pendidikan dan penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
2. Kakak ku tersayang Endang Fitriani dan Yanto, serta keponakan ku Intan Syella Ayudia & Surya Andi Firmansyah yang selalu memberi semangat padaku.
3. Teman-teman ku semua mahasiswa PAI Angkatan 2015 yang sudah saling memberikan semangat untuk satu sama lain.
4. Bunda Dra. Haiatin Chasanatin, MA dan Bunda Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag yang senantiasa sabar dalam membimbing saya hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
6. Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Karyawan serta siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik yang telah memberikan izin serta membantu untuk bisa melakukan penelitian tugas akhir skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tugas Skripsi ini.

Penelitian tugas Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tugas Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dra. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA selaku Pembimbing I Proposal Skripsi.
5. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku pembimbing II Proposal Skripsi.
6. Yudi Hermanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.
7. Dosen/Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Desember 2019

Peneliti



Dewi Ariyanti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Upaya Guru Al-Islam .....	10
1. Pengertian Upaya Guru Al-Islam.....	10

2.	Bentuk-bentuk Upaya Guru Al-Islam .....	11
3.	Tugas dan Tanggung Jawab Guru Al-Islam .....	12
B.	Minat Baca Siswa .....	14
1.	Pengertian Minat Baca .....	14
2.	Aspek-aspek Minat Baca .....	18
3.	Faktor-faktor yang Mendukung Minat Baca .....	19
4.	Faktor-faktor yang Menghambat Minat Baca .....	21
C.	Upaya Guru Al-Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Al-Islam .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>28</b>
A.	Jenis dan Sifat Penelitian .....	28
B.	Sumber Data .....	29
C.	Teknik Pengumpulan Data .....	30
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	33
E.	Teknik Analisa Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>37</b>
A.	Temuan Umum Penelitian SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik .....	37
1.	Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik .	37
2.	Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik .....	39
3.	Kondisi SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik .....	40
4.	Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik .....	44

B. Temuan Khusus Penelitian SMP Muhammadiyah 1	
Sekampung Udik .....	45
1. Upaya Guru Al-Islam dalam Meningkatkan Minat Baca	
buku Al-Islam Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1	
Sekampung Udik .....	45
2. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat Baca Buku	
Al-Islam Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1	
Sekampung Udik .....	54
3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Buku	
Al-Islam Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1	
Sekampung Udik .....	57

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Gedung/ Ruang SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik .....	40
2. Keadaan Perabot Sekolah/ Perlengkapan SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik .....	40
3. Keadaan Sanitasi dan Sumber Air Bersih SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik .....	41
4. Keadaan Infrastruktur SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik .....	41
5. Data Guru SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik .....	42
6. Data Nama-nama Guru serta Mata Pelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik .....	42
7. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik 10 Tahun Terakhir .....	43

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik .....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Lampiran Hasil Wawancara
2. Dokumentasi Penelitian
3. Surat Izin Pra Survey
4. Surat Keterangan Pra Survey
5. Surat Bimbingan Skripsi
6. Surat Izin Research
7. Surat Tugas Research
8. Surat Keterangan Penelitian
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Outline
11. Alat Pengumpul Data
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka
13. Surat Keterangan Bebas Jurusan
14. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi umat Islam. Pendidikan Agama Islam mengajarkan segala hal, yang diketahui atau bahkan tidak diketahui oleh umat manusia. Seseorang yang ingin mempelajari Pendidikan Agama Islam bisa dengan cara membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam.

Dalam buku Pendidikan Agama Islam terdapat aturan serta tata cara beribadah yang baik dan benar. Oleh sebab itu, sebagai umat Islam wajib membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam, agar mendapatkan ilmu yang dapat bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan di akhirat.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ نُفُوسًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عَيْنًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ سَمْعًا ﴿٥﴾

Artinya: “(1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5).

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya manusia diperintahkan agar membaca. Dengan membaca, maka seseorang akan mendapatkan informasi, ilmu serta pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, membaca adalah kemampuan dasar yang harus diajarkan dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah minat. Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya.<sup>1</sup>

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting, bisa dibayangkan jika tidak ada minat dari dalam diri jika ingin melakukan sesuatu pekerjaan, maka hasilnya tidak akan sempurna. Oleh karena itu, minat sangat penting, karena minat bisa meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran.

Sedangkan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>2</sup>

Membaca memang bukanlah perkara yang mudah, karena membaca adalah kegiatan yang melibatkan banyak hal, seperti aktivitas visual yaitu mengamati bacaan yang sedang dibaca, dan juga aktivitas berpikir yaitu mencermati apa isi bacaan yang sedang dibaca.

---

<sup>1</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 63.

<sup>2</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Ed. 2, Cet 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

Jadi minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.<sup>3</sup> Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat ditarik sebuah pemahaman bahwasannya minat baca adalah dorongan yang kuat dari dalam hati seseorang untuk bisa membaca. Tujuan dari membaca tersebut adalah untuk lebih memahami isi yang ada di dalam buku-buku yang dibaca, sehingga akan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri dihati masing-masing individu.

Sudah tidak asing lagi jika sebagian remaja di Indonesia ini tidak begitu suka membaca buku-buku yang berkaitan dengan agama. Karena buku-buku agama dianggap membosankan. Mereka lebih suka membaca sesuatu yang menarik yang berasal dari media sosial atau buku-buku cerita. Selain media sosial, lingkungan keluarga pun kurang mendukung dalam membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam. Karena orangtua juga menganggap bahwa buku-buku pendidikan agama Islam atau buku Al-Islam tidak begitu penting.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Guru di sini yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada mereka. Guru sangat perlu mengenal minat muridnya, karena ini penting untuk menuntun mereka ke arah pengetahuan dan untuk mendorong motivasi belajar mereka. Peserta didik yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran dalam hal ini buku-buku Al-Islam akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah dalam membaca buku Al-Islam.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 28.

Sebagai guru Al-Islam, memang sudah menjadi kewajiban untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Karena tugas dan kewajiban menjadi pendidik merupakan amanat yang harus diterimanya atas dasar pilihannya menjadi seorang guru. Amanat tersebut harus dilaksanakannya dengan baik dan penuh dengan tanggungjawab.

Berdasarkan pra survei yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Oktober 2018 di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, didapatkan informasi bahwa perpustakaan di SMP tersebut sudah cukup baik, apalagi baru saja pihak sekolah melakukan renovasi agar ruangan perpustakaan lebih nyaman lagi pada saat peserta didik mengunjungi perpustakaan tersebut.

Meski ruangan perpustakaan sudah dibuat sedemikian nyaman, masih ada peserta didik yang malas untuk datang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku-buku Al-Islam. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pengunjung perpustakaan pada bulan Oktober 2018 dari kelas VII berjumlah 573 orang.<sup>4</sup>

Akan tetapi, melihat dari daftar peminjaman buku di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, yang membaca lalu meminjam buku Al-Islam pada bulan Oktober 2018 hanya berjumlah 115 orang, sedangkan jumlah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik seluruhnya ada 70 siswa.

---

<sup>4</sup> Daftar Peminjaman Buku Perpustakaan SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, Oktober 2018.

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwasannya minat baca buku Al-Islam kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik masih tergolong rendah.

Guru mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik telah berupaya meningkatkan minat baca pada buku Al-Islam siswa kelas VII, hal ini terlihat dalam upaya yang dilakukan, yaitu:

1. Memberikan waktu khusus pada peserta didik untuk membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam.
2. Memberikan tugas yang mengharuskan peserta didik datang ke perpustakaan lalu membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam, baik tugas individu maupun tugas kelompok.<sup>5</sup>

Namun upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena waktu pembelajaran PAI dalam satu minggunya hanya 3x40 menit dan itu belum cukup jika guru Al-Islam ingin meningkatkan minat baca siswa pada buku Al-Islam secara baik. Di samping itu, masih ada peserta didik yang tidak besungguh-sungguh dalam membaca buku Al-Islam ketika guru Al-Islam memberikan waktu untuk membaca.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA BUKU AL-ISLAM SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 SEKAMPUNG UDIK.

---

<sup>5</sup>Ashari, Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, *Wawancara*, Oktober 2018.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana upaya guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik?
2. Apa saja faktor pendukung guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik?
3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam siswa kelas VII. Selanjutnya, untuk mengetahui faktor pendukung guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam siswa kelas VII. Kemudian, untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini, sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik dapat mengambil manfaatnya, yaitu terdapat peningkatan minat baca buku Al-Islam siswa kelas VII. Serta dapat dijadikan sebuah rujukan dan masukan untuk melakukan proses pembelajaran di masa yang akan datang.
- b. Bagi guru, untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam peserta didik kelas VII.
- c. Bagi siswa, manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik yaitu berupa tumbuhnya minat baca yang tinggi dalam membaca buku-buku Al-Islam.

### **D. Penelitian Relevan**

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada, maka peneliti mengutip penelitian-penelitian terdahulu, guna membuktikan bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang mengangkat tema Upaya Guru Al-Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Al-Islam Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan tema yang peneliti angkat, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiah Puspita Sari, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro dengan judul: “Peran dan Fungsi

Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa SDN Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.” Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui apa saja peran serta fungsi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pada siswa.<sup>6</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Riana Puspita Dewi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro dengan judul: “Upaya Guru TPA dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an di TPA Masjid At-Taqwa (Studi Kasus di Desa Putri Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013).” Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui apa saja upaya guru TPA dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur’an pada anak-anak di TPA.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul skripsi tersebut adalah sama-sama meneliti mengenai meningkatkan minat baca pada anak. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian di atas melakukan penelitian pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pada minat baca pada seluruh bahan bacaan, akan tetapi

---

<sup>6</sup> Nurdiah Puspita Sari, *Peran dan Fungsi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa SDN Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.

<sup>7</sup> Riana Puspita Dewi, *Upaya Guru TPA dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an di TPA Masjid At-Taqwa (Studi Kasus di Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013)*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro, 2013.



penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui upaya apa sajakah yang dilakukan oleh guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut. Kelebihan dari penelitian peneliti adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa SMP yang baru merasakan jenjang pendidikan baru, yaitu dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama bahwa minat baca pada buku Al-Islam itu sangat penting demi terciptanya pendidikan yang berkualitas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Upaya Guru Al-Islam**

##### **1. Pengertian Upaya Guru Al-Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan upaya adalah usaha dan ikhtiar.<sup>1</sup> Jadi, dapat dipahami bahwasannya upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan.

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.<sup>2</sup> Jadi guru atau pendidik dalam Islam adalah seseorang yang mempunyai tanggungjawab pada peserta didik. Guru adalah seseorang yang diharapkan agar bisa merubah peserta didik menjadi seseorang yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam mengajarkan segala hal, yang diketahui atau bahkan yang tidak diketahui oleh umat manusia. Begitulah

---

<sup>1</sup> Perpustakaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke. 9, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 620.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.*, h. 74.

<sup>3</sup> Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

pentingnya seseorang agar mau mempelajari tentang pendidikan agama Islam yang akan menciptakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya upaya guru PAI atau Al-Islam adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam mengajarkan agama Islam pada peserta didik agar tercipta peserta didik yang berkualitas.

## **2. Bentuk-bentuk Upaya Guru Al-Islam**

Mengingat hal-hal yang dapat mempengaruhi minat baca ada bermacam-macam, maka sebagai guru Al-Islam dapat berupaya menumbuhkan minat baca pada peserta didik.

Cara yang bisa dilakukan para pendidik ialah menyediakan waktu khusus (tertentu) untuk membaca dengan senang hati tanpa paksaan. dengan menyediakan waktu tertentu sepanjang hari-hari sekolah untuk membaca dengan senang hati, berarti pendidik (guru) telah meningkatkan minat baca siswa.<sup>4</sup>

Jadi, seorang guru harus bisa menyediakan waktu tertentu agar peserta didik mau untuk membaca. Ketika peserta didik sudah mau membaca, maka guru membiarkan mereka membaca dengan kesenangan hati mereka, dan tanpa ada paksaan dari guru tersebut.

Ada juga upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat baca siswa, yaitu mengharuskan guru mengikuti aturan-aturan tertentu sebagai berikut:

1. Setiap siswa harus membaca.
2. Guru juga harus membaca ketika siswa membaca.
3. Siswa tidak perlu membuat laporan apapun tentang apa yang telah mereka baca.

---

<sup>4</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.*, h. 130.

4. Siswa membaca untuk periode tertentu.
5. Siswa memilih bahan bacaan yang mereka sukai.<sup>5</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwasannya upaya yang dapat dilakukan guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam yaitu dengan cara memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk bisa membaca buku-buku pendidikan agama Islam. bukan hanya itu saja sebagai guru Al-Islam harus bisa memberi contoh yang baik pada peserta didik, yaitu dengan cara ketika peserta didik membaca buku-buku Al-Islam maka guru Al-Islam harus ikut membaca dan mendampingi peserta didik.

### **3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Al-Islam**

#### **a. Tugas Guru Al-Islam**

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik dan tugas tersebut adalah tugas yang amat luas. Sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh dan membiasakan.<sup>6</sup>

Tugas guru memang tidak bisa dianggap sebagai tugas yang mudah, karena ditangan guru lah sikap serta sifat peserta didik akan dibentuk. Guru yang baik akan menciptakan anak didik yang baik pula, namun sebaliknya jika guru yang tidak baik, maka akan tercipta anak didik yang tidak baik pula.

Ada pendapat lain yang menyebutkan dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. tugas pendidik di dalam rumah tangga sebagian besar berupa membiasakan, memberikan contoh yang baik,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 130-131.

<sup>6</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru (Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 52.

memberikan pujian, serta dorongan yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak.<sup>7</sup>

Sedangkan Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam.<sup>8</sup>

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya tugas guru Al-Islam adalah mendidik peserta didik dengan cara memberikan pengajaran, memberikan kebiasaan yang baik, memberikan contoh yang baik, memberi kekuatan atau dorongan dalam hal yang positif, serta memberi pujian yang bersifat membangun pada peserta didik.

#### **b. Tanggung Jawab Guru Al-Islam**

Guru atau pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab pada peserta didik.

Selain itu tanggung jawab pendidik adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'at-Nya, mendidik supaya beramal saleh. Tanggung jawab itu bukan hanya sebatas tanggung jawab moral seorang pendidik terhadap peserta didik, akan tetapi lebih jauh dari itu. Pendidik akan mempertanggung jawabkan segala tugas yang dilaksanakannya.<sup>9</sup>

Guru Al-Islam adalah guru yang bertanggung jawab dalam pembentukan sifat dan sikap yang baik pada peserta didik. Seorang

---

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. 6. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 78-79.

<sup>8</sup> Aat Syafaat, *et al*, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Ed. 1, Cet. 2 (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 16.

<sup>9</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 89.

guru mempunyai tanggung jawab seperti itu karena guru adalah orangtua kedua bagi peserta didik. Jika di rumah peserta didik mematuhi perkataan orangtua mereka masing-masing, akan tetapi ketika mereka berada pada lingkungan sekolah mereka akan mematuhi perkataan dan perbuatan seorang guru.

## **B. Minat Baca Siswa**

### **1. Pengertian Minat Baca**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri.<sup>10</sup>

Dapat dipahami bahwasannya minat adalah rasa suka terhadap sesuatu, setelah memiliki rasa suka itu maka akan timbul rasa ingin tahu yang lebih. Minat timbul dari dalam diri individu dengan tanpa paksaan, dan selalu menerima hubungan yang terjalin dari rasa suka itu dengan sesuatu yang ia sukai.

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya minat adalah dorongan hati dari individu yang menyebabkan individu tersebut

---

<sup>10</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Cet. 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 268.

<sup>11</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan.*, h. 63.

melakukan sesuatu, sehingga dapat merasakan kepuasan tersendiri di dalam hatinya.

Kemauan (*iradah*) adalah keinginan untuk mencapai sesuatu, sekaligus berusaha merealisasikannya.<sup>12</sup> Jadi, kemauan itu juga disebut sebagai minat. Karena kemauan juga timbul dari dalam diri masing-masing individu.

Kemauan atau kehendak yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, dan merupakan kekuatan dari dalam.<sup>13</sup> Jadi, kemauan adalah tergeraknya hati untuk melakukan sesuatu hingga dapat mencapainya. Karena hati merupakan organ tubuh yang mampu menggerakkan organ tubuh yang lainnya. Jika sesuatu itu didasari dengan hati, maka kemauan seseorang akan tercapai dengan sempurna.

Masa sekolah adalah masa yang sangat baik untuk pembentukan kemauan. Pada dasarnya anak usia sekolah menunjukkan tanda-tanda bahwa ia menaruh perhatian terhadap dunia luar, selalu aktif dalam kegiatan lingkungannya.<sup>14</sup>

Jika diperhatikan lebih dalam lagi, anak-anak yang masih berstatus sekolah itu cenderung lebih aktif dan rasa ingin tahunya itu sangat tinggi. Oleh sebab itu, penanaman kemauan atau minat pada anak harus lebih ditekankan pada saat usia mereka masih dalam masa-masa sekolah.

---

<sup>12</sup> Syekh Musthofa Al-Ghalayini, *Panduan Moral Bagi Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Azizah, 2004), h. 107.

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Ed. rev, Cet. 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 40.

<sup>14</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 61-62.

Sedangkan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>15</sup>

Membaca memang bukanlah perkara yang mudah. Karena dalam membaca, seseorang harus benar-benar bisa memahami isi dari bacaan yang mereka baca. Membaca bukanlah perkara yang sepele, tetapi membaca melibatkan seluruh kemampuan dalam otak manusia.

Membaca adalah sebuah kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh.<sup>16</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasannya membaca adalah kegiatan yang bisa menimbulkan manfaat yang sangat berguna bagi seseorang yang menjalankan kegiatan tersebut.

Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya, membaca adalah aktivitas yang dilakukan untuk bisa mengingat sesuatu dengan cara pengenalan simbol-simbol yang dibentuk dalam bahasa tulisan.

---

<sup>15</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.*, h. 2.

<sup>16</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Cet. 4, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 115.

<sup>17</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya Cet. 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 158.



Dengan membaca seseorang sudah memiliki satu pengalaman yang akan menambah ilmu yang sudah dimiliki.

Pendapat lain juga mengatakan membaca adalah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis.<sup>18</sup>

Ketika seseorang ingin mendapatkan suatu ilmu, membaca adalah pilihan yang tepat. Karena dengan membaca seluruh pemikiran akan terfokus pada satu titik pada materi yang sedang dibaca, kemudian ketika seseorang sedang membaca pada saat itu juga bisa memahami, serta mengkritisi isi dari bacaan tersebut.

Siswa yang merasa tidak puas dengan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam ruangan kelas saja, pasti akan mempunyai minat baca yang dapat muncul dari dalam diri siswa tersebut. Karena rasa ingin tahunya ia merealisasikan keinginannya untuk membaca.

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.<sup>19</sup> Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat ditarik sebuah pemahaman bahwasannya minat baca adalah dorongan yang kuat dari dalam hati seseorang untuk bisa membaca. Tujuan dari membaca tersebut adalah untuk lebih memahami isi yang ada di dalam buku-buku yang dibaca, sehingga akan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri dihati masing-masing individu.

---

<sup>18</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 4.

<sup>19</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.*, h. 28.

## 2. Aspek-aspek Minat Baca

Hurlock mengemukakan bahwa minat sendiri terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

### a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan dimasa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi.

### b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dalam sikap terhadap kegiatan yang diminati akan terbangun.<sup>20</sup>

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwasannya aspek kognitif dan aspek afektif sangat berkaitan erat, jika aspek kognitif hanyalah rencana dari adanya minat, maka aspek afektif lah yang menjalankan minat tersebut agar terealisasi dalam kehidupan masing-masing individu.

Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.<sup>21</sup> Minat terhadap membaca pasti akan ditunjukkan dengan rasa senang dalam membaca dan sadar bahwa terdapat banyak manfaat dari membaca.

Aspek minat baca anak menurut Safari sebagai berikut:

### a. Perasaan Senang

### b. Ketertarikan Siswa

---

<sup>20</sup> Muhammad Nabawi, *et al*, "Peranan Komunikasi Persuasif Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan" dalam eJurnal Ilmu Komunikasi, No. 06/Maret 2018, h. 679.

<sup>21</sup> Rivda Yetti, "Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Minat Membaca Anak ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan" dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, No. 01/April 2009, h. 20.

- c. Perhatian Siswa
- d. Keterlibatan Siswa.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwasannya aspek dari minat baca itu ditunjukkan secara langsung oleh peserta didik seperti memiliki rasa senang dalam membaca, selalu perhatian dengan bacaan-bacaan dan tentunya selalu terlibat dalam hal membaca.

Terdapat empat aspek yang dapat digunakan untuk menilai minat membaca individu yang meliputi:

- a. Motivasi individu membaca
- b. Kesenangan terhadap aktivitas membaca
- c. Ketertarikan dan kebiasaan individu untuk membaca
- d. Aspek situasional seperti ketersediaan literatur dan dukungan yang menunjang dari keluarga. Adanya berbagai literatur dan dukungan keluarga yang dapat membentuk minat membaca dalam diri anak.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya aspek membaca itu ada kaitannya dengan motivasi tersendiri yang dimiliki oleh seseorang, selalu senang membaca dan mempunyai ketertarikan membaca buku-buku pelajaran atau hanya sekedar membaca novel atau buku-buku puisi, dan tidak lupa juga mendapat dukungan serta dorongan dari pihak keluarga agar selalu membaca.

### **3. Faktor-faktor yang Mendukung Minat Baca**

Adapun faktor-faktor yang meliputi minat, sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Ony Dina Maharani, *et al*, "Minat Baca Anak-anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember" dalam Jurnal Riview Pendidikan Dasar, No. 01/Januari 2017, h. 321-322.

<sup>23</sup> Afni Mariani Batubara, "Minat Mahasiswa Membaca (Study di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru)" dalam Jurnal Jom FISIP, No. 02/Oktober 2014, h. 4.

- a. Kebutuhan fisik, sosial, dan egoistis.
- b. Pengalaman.<sup>24</sup>

Jadi, faktor yang mendukung minat baca itu ada yang dari fisik, sosial, dan egoistis. Ternyata pengalaman termasuk faktor yang mendukung minat baca. Misalnya saja pengalaman yang telah dialami yaitu kurang paham pada salah satu mata pelajaran karena disebabkan kurangnya minat baca pada buku-buku pelajaran tersebut. Kemudian belajar dari pengalaman tersebut, seseorang akan tergerak hatinya agar bisa gemar membaca, sehingga ia akan bisa paham dengan pelajaran-pelajaran tersebut.

Selain poin-poin yang disebutkan di atas masih ada faktor-faktor yang mendukung minat serta kemampuan membaca, yaitu:

- a. Faktor Fisiologis  
Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.
- b. Faktor Intelektual  
Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terjadi dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat.
- c. Faktor Lingkungan  
Faktor lingkungan ini mencakup :
  - 1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah
  - 2) Sosial ekonomi keluarga siswa.
- d. Faktor Psikologis  
Faktor ini mencakup :
  - 1) Motivasi
  - 2) Minat
  - 3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan.*, h. 64.

<sup>25</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.*, h. 16-19.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil sebuah pemahaman bahwasannya faktor-faktor yang mendukung minat baca pada anak itu terdiri dari dua faktor. Faktor yang pertama adalah faktor yang muncul dari diri masing-masing individu seperti faktor fisiologis, faktor intelektual, dan faktor psikologis. Faktor yang kedua adalah faktor dari luar, yaitu faktor lingkungan. Jika faktor-faktor di atas dapat mendukung minat baca pada anak, maka minat baca anak pasti bisa meningkat.

#### **4. Faktor-faktor yang Menghambat Minat Baca**

Faktor yang menghambat dalam minat baca yaitu:

- a. Derasnya arus hiburan melalui peralatan pandang, misalnya televisi dan film.
- b. Kurangnya tindakan hukum yang tegas meskipun sudah ada undang-undang hak cipta terhadap pembajakan buku yang merajalela dengan memberi akibat secara tidak langsung terhadap minat baca.
- c. Kurangnya penghargaan yang memadai dan andil terhadap kegiatan atau kreativitas yang berkaitan dengan perbukuan.
- d. Lingkungan keluarga, misalnya kurangnya keteladanan orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang dapat memberi dampak terhadap minat baca sejak masa kanak-kanak.<sup>26</sup>

Dapat dipahami bahwa ada banyak faktor yang menjadi penghambat dalam minat baca yaitu TV atau film, pembajakan buku yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, dan kurangnya ikut serta dalam aktivitas perbukuan, serta lingkungan keluarga yang tidak atau kurang memperhatikan anak-anaknya dalam membaca.

---

<sup>26</sup> M. Hamzah A Sofyan Nst, "Meningkatkan Motivasi Membaca" dalam Jurnal Iqra', No. 02/Oktober 2015, h. 22.

Faktor lain yang menjadi penghambat minat baca yaitu:

- a. Kurang meningkatnya mutu perpustakaan baik dalam hal koleksi maupun sistem pelayanan yang dapat juga berpengaruh negatif terhadap minat baca.
- b. Tingkat pendapatan masyarakat yang relatif rendah yang dapat mempengaruhi daya beli atau prioritas kebutuhan. Pada kelompok masyarakat ini buku masih dianggap barang mahal dan bukan merupakan kebutuhan.<sup>27</sup>

Dapat dipahami bahwa faktor yang menghambat minat baca adalah ketika perpustakaan tidak meningkatkan mutu perpustakaan, maka dampak yang ditimbulkan adalah kebosanan peserta didik dalam membaca. Tingkat pendapatan orang tua juga menentukan minat baca pada anak, ketika pendapatan orang tua rendah, maka orang tua tidak lagi memprioritaskan buku, padahal buku adalah gudang ilmu untuk semua kalangan.

Ada pendapat lain yang mengatakan faktor-faktor yang menghambat minat baca, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak adanya keinginan untuk membaca.
- b. Kurang adanya tindakan siswa dalam usaha memperoleh bacaan.
- c. Kurang menanggapi motivasi yang telah diberi untuk aktif membaca.
- d. Lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung.<sup>28</sup>

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya faktor-faktor yang menghambat minat baca pada peserta didik itu ada banyak sekali. Faktor yang menghambat bukan hanya dari diri masing-masing peserta didik misalnya tidak adanya keinginan untuk membaca

---

<sup>27</sup> M. Dahlan, "Motivasi Minat Baca" dalam Jurnal Iqra', No. 01 2008, h. 28.

<sup>28</sup> Dwi Novi Antari, *et al*, "Studi Deskriptif Minat Baca Sekolah Dasar Kelas V di Kota Serang", dalam Kalimaya, No. 2/Agustus 2016, h. 8.

dan kurang adanya tindakan dalam usaha memperoleh bacaan. Akan tetapi, ada faktor dari luar diri peserta didik, misalnya tidak adanya peningkatan mutu perpustakaan pada suatu sekolah dan kurangnya perhatian orang tua dalam memprioritaskan pembelian buku-buku untuk anaknya.

### **C. Upaya Guru Al-Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Al-Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan upaya adalah usaha dan ikhtiar.<sup>29</sup> Jadi dapat dipahami bahwasannya upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan.

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.<sup>30</sup> Jadi guru atau pendidik dalam Islam adalah seseorang yang mempunyai tanggungjawab pada peserta didik. Guru adalah seseorang yang diharapkan agar bisa merubah peserta didik menjadi seseorang yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.<sup>31</sup>

Pendidikan Agama Islam mengajarkan segala hal, yang diketahui atau bahkan yang tidak diketahui oleh umat manusia. Begitulah pentingnya seseorang agar mau mempelajari tentang Pendidikan Agama Islam yang akan menciptakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

---

<sup>29</sup> Perpustakaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, h. 620.

<sup>30</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.*, h. 74.

<sup>31</sup> Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim.*, h. 6.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya upaya guru Al-Islam adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam mengajarkan agama Islam pada peserta didik agar tercipta peserta didik yang berkualitas.

Guru adalah seseorang yang memberi pengajaran, pelatihan, dan motivasi dalam hal yang positif bagi peserta didik, guru juga adalah seorang fasilitator bagi para peserta didik. Terutama dalam hal ini adalah guru Al-Islam sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru Al-Islam diharapkan mampu memberikan arahan pada peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan membaca buku-buku Al-Islam.

Buku-buku Al-Islam memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas bagi para pembacanya. Oleh karena itu, guru Al-Islam harus bisa menumbuhkan rasa minat baca yang tinggi pada peserta didik agar mau membaca buku Al-Islam.

Mengingat hal-hal yang dapat mempengaruhi minat baca ada bermacam-macam, maka cara meningkatkannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dibuat dan disepakati bersama, baik dari pihak orang tua maupun pendidik apabila mengetahui anak tidak atau kurang berminat dalam membaca buku Al-Islam, maka orang tua atau pendidik harus mencari jalan keluarnya agar minat pada anak tersebut bisa timbul kembali. Secara terperinci upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa adalah sebagai berikut:



## 1. Motivasi diri dalam Membaca

Meningkatkan minat membaca harus di mulai dengan motivasi diri dalam membaca, sehingga dapat memicu akan pentingnya membaca bagi siswa.<sup>32</sup>

Motivasi memang sangat diperlukan. Memotivasi siswa agar memiliki minat baca yang tinggi bisa dilakukan ketika jam pelajaran berlangsung. Jadi, guru bisa memberikan selingan waktu agar dapat memberikan motivasi dan semangat untuk siswa di kelas bahwa membaca itu sangat penting. Dengan banyak membaca, maka seseorang akan memiliki ilmu pengetahuan yang luas.

## 2. Menyediakan waktu khusus

Cara yang bisa dilakukan para pendidik ialah menyediakan waktu khusus (tertentu) untuk membaca dengan senang hati tanpa paksaan. dengan menyediakan waktu tertentu sepanjang hari-hari sekolah untuk membaca dengan senang hati, berarti pendidik (guru) telah meningkatkan minat baca siswa.<sup>33</sup>

Jadi, seorang guru Al-Islam harus bisa menyediakan waktu tertentu agar peserta didik mau untuk membaca buku-buku Al-Islam. Ketika peserta didik sudah mau membaca, maka guru membiarkan mereka membaca dengan kesenangan hati mereka, dan tanpa ada paksaan dari guru tersebut.

---

<sup>32</sup> Benediktus, "Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta" dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 10 Tahun ke-6 2017, h. 916.

<sup>33</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.*, h. 130.

### **3. Memperkenalkan buku-buku**

Misalnya guru bidang studi agama Islam memperkenalkan atau menceritakan kisah perjuangan para Nabi.<sup>34</sup>

Perkenalan memang sangat dibutuhkan. Jika guru Al-Islam sudah memperkenalkan buku-buku Al-Islam yang akan dibaca oleh peserta didik, maka proses membaca mereka akan lebih menyenangkan, sehingga akan tumbuh minat baca yang tinggi pada diri mereka.

### **4. Memperkenalkan riwayat hidup tokoh-tokoh**

Hal yang perlu ditekankan pada waktu memperkenalkan adalah kegigihan tokoh-tokoh tersebut dalam hal membaca/belajar mandiri untuk menambah pengetahuan sehingga menjadi tokoh yang besar dan masyhur.<sup>35</sup>

Sebelum peserta didik mulai membaca buku Al-Islam, alangkah lebih baik jika seorang guru Al-Islam memperkenalkan riwayat hidup dari tokoh-tokoh besar yang sudah terkenal kemasyhurannya, sehingga pada saat peserta didik mendengarkan riwayat hidup dari tokoh-tokoh besar tersebut, mereka akan mempunyai semangat untuk membaca seperti semangat yang sudah dimiliki oleh para tokoh-tokoh yang sudah diceritakan oleh gurunya.

### **5. Memperkenalkan hasil-hasil karya sastrawan**

Misalnya apabila memperkenalkan riwayat hidup Prof. Dr. HAMKA, guru hendaknya sambil menyebutkan hasil-hasil karyanya,

---

<sup>34</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Ed. 1, Cet 8, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 203.

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 204.

atau bisa juga memperdengarkan hasil-hasil rekaman ceramah agama Islam yang disampaikan olehnya.<sup>36</sup>

Supaya minat baca pada buku Al-Islam peserta didik tinggi, sebagai guru Al-Islam bukan hanya memperkenalkan buku-buku serta riwayat hidup para tokoh-tokoh. Akan tetapi, bisa juga dengan memperkenalkan hasil karya sastrawan dari tokoh besar. Peserta didik yang sebelumnya sudah dikenalkan dengan bahan bacaan yang akan mereka baca, maka akan begairah saat membaca, karena mereka ingin menjadi seperti tokoh-tokoh yang sudah dijelaskan oleh gurunya.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 204-205.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Menurut Denzin dan Lincoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna dan tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.<sup>1</sup>

Selain pendapat di atas, Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan, terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan melalui bahasa atau kata-kata. Oleh karena itu, penjelasan yang dituangkan bukanlah berbentuk sebuah angka yang bisa dihitung dengan menggunakan rumus matematika atau statistika, akan tetapi sebuah penjelasan yang dituangkan dengan cara menjelaskan, memaparkan, menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berbentuk nomor dan angka.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian

---

<sup>1</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 33.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 34.

pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>3</sup>

Berdasarkan keterangan mengenai penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif di atas, maka dapat diambil pemahaman bahwasannya penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk melihat fenomena kemudian menggambarkan serta menjelaskan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

## **B. Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui dianggap. Sesuatu yang diketahui di dapat dari pengamatan yang berkaitan dengan waktu dan tempat serta anggapan yang berupa perkiraan atau dugaan.<sup>4</sup> Pada penelitian ini sumber data peneliti dibagi menjadi dua, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>5</sup> Adapun sumber-sumbernya adalah hasil wawancara langsung dari guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik yaitu Bapak Ashari S.Pd.I untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca buku pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 34-35.

<sup>4</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 16.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 33.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>6</sup> Data sekunder penelitian ini diperoleh dari 9 siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, serta pihak-pihak sekolah yang kiranya dapat memberikan informasi yang dapat mendukung penelitian.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan satu orang atau lebih. Seseorang yang bertanya disebut pewawancara dan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara disebut narasumber.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, wawancara secara mendalam ditujukan pada guru PAI serta peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.*, h. 138.

Peneliti memilih menggunakan wawancara terstruktur, karena peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis terlebih dahulu. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini, maka pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti buat akan peneliti tanyakan pada guru PAI serta siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, kemudian peneliti akan mencatat jawaban-jawaban dari wawancara tersebut.

Wawancara ini dilakukan agar mendapatkan data-data yang valid, guna mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>8</sup>

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. Kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subyek yang diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai pengertian subyek dan obyek yang diteliti.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ((Bandung: Alfabeta, 2016), h. 145.

Teknik ini digunakan peneliti kepada guru PAI untuk memperoleh data primer mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama Islam siswa kelas VII. Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan jenis non partisipan yang digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama Islam kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

### **3. Dokumentasi**

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger serta agenda.<sup>9</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode wawancara dan metode observasi.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik secara umum, seperti sejarah berdirinya sekolah tersebut, visi dan misi sekolah, sarana prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa, serta data-data yang terdapat di perpustakaan sekolah.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. rev, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.



#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.”<sup>10</sup> Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Triangulasi Sumber**

“Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.”<sup>11</sup> Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mendeskripsikan, mengkategorikan, mana kata-kata yang sama atau berbeda antara perkataan guru PAI, peserta didik dan Kepala Sekolah.

##### **2. Triangulasi Teknik**

“Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, h. 273.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 274.

<sup>12</sup> *Ibid.*

Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk mengetahui dan mengecek hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data di atas sama atau berbeda. Jika sama maka data tersebut sudah kredibel dan jika berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

#### E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>13</sup>

Dalam melakukan analisa data ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu data yang diuraikan melalui kata-kata, gambaran, dan bukan dalam bentuk angka-angka. Oleh karena itu, analisa data yang akan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

##### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>14</sup>

Jadi, mereduksi data adalah merangkum data-data yang penting, dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Data yang direduksi adalah

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 244.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 247.

data mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik yang sudah terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan.

## 2. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>15</sup>

Data yang disajikan adalah data yang sudah dipilih dan dirangkum, serta data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

## 3. *Conclusion Drawing/verification (Kesimpulan)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>16</sup> Verifikasi data ini dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik dapat terjawab sesuai data dan permasalahannya.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 249

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 252.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat dipahami bahwasannya analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis data yang digunakan dalam penelitian lapangan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata, gambar, dan tidak berbentuk angka-angka.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik**

SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik berdiri pada tahun 1980. Pada awalnya keluarga Alm. H. Pandoyo menginfaqkan tanah yang beralamatkan di Jl. Baru Desa Mengandungsari. Tujuan dari infaq tanah tersebut adalah untuk mendirikan tempat pendidikan. Kemudian keluarga besar Alm. H. Pandoyo bermusyawarah, lalu membuat kesepakatan yaitu mendirikan lembaga pendidikan SMP, yang sampai saat ini diberi nama SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik sudah melakukan 6 kali pergantian Kepala Sekolah. Kepala Sekolah pertama di kepalai oleh bapak Alm. H. Pandoyo sendiri, selaku pendiri SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik. Kemudian pada pergantian Kepala Sekolah kedua digantikan oleh Bpk. Suradal. Kemudian Kepala Sekolah ketiga digantikan oleh Bpk. H. Sudarno. Kemudian Kepala Sekolah keempat digantikan oleh Alm. Bpk. Sukirno. Selanjutnya Kepala Sekolah kelima digantikan oleh Bpk. Haribowo. Lalu Kepala Sekolah pada periode keenam ini di kepalai oleh Bpk. Yudi Hermanto.

Dalam sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, ada banyak orang-orang hebat yang membantu untuk mengembangkan SMP ini, supaya menjadi tempat pendidikan yang bisa

menciptakan generasi penerus yang berakhlakul karimah, yaitu seperti Bpk. Sudi Purnomo, lalu Alm. Bpk. Hariyono, lalu Alm. Bpk. Basori, kemudian Bpk. Mardi, dan juga Bpk. Sodri Nasik. Awal mulanya tanah SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik yang diwakafkan sekitar 1 hektar kurang sedikit. Seiring berjalannya waktu SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik berkembang dan bisa membeli tanah yang dipergunakan untuk membangun gedung-gedung, dan lapangan olahraga.

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1  
Sekampung Udik
- b. Alamat Sekolah : Jln. Baru Desa Mengandungsari  
Kecamatan : Sekampung Udik  
Kabupaten : Lampung Timur  
Propinsi : Lampung  
Kode Pos : 34183
- c. Nama Badan Penyelenggara : MPK Wilayah Lampung
- d. Tahun Didirikan/ Operasional : 10 Juni 1980
- e. SK Pendirian Depdikbud : No.1566/I.12.B1/U/1984, 1 Juli  
1984
- f. Status Sekolah : Swasta  
Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 204120210276  
Nomor Data Sekolah ( NDS) : L-02092007  
Nomor Induk Sekolah (NIS) : 201000  
Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10805900

- g. Tipe Sekolah : Terakreditasi B (79)
- h. Nama Kepala Sekolah : YUDI HERMANTO, S.Pd.
  - Nomor SK Kepala Sekolah : 175/KEP/III.0/B/2017
  - Masa Kerja Kepala Sekolah : 4 Tahun
  - Nomor Hp. : 085279642020
  - Pelatihan Kepala Sekolah/ Tahun : 2017
  - Nomor Piagam Pelatihan : 443/srt/II.4/F/2017
  - Rekening Sekolah (Bank) : Bank Lampung
  - Nomor Rekening Sekolah : 399.03.01.03239.5
- i. Status Tanah : Hibah/ Wakaf
  - Luas Tanah : 6300 M<sup>2</sup>

## **2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik**

- a. Visi Sekolah

Menjadikan SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik sebagai lembaga pendidikan yang “Unggul dan Mandiri”.
- b. Misi Sekolah

Membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, disiplin, bertanggung jawab, cinta Tanah Air serta memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

### 3. Kondisi SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik

#### a. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 01. Gedung/ Ruang SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	9	8	1	
2.	Ruang Guru	1	1		
3.	Ruang TU	1	1		
4.	Ruang Lab. IPA	1		1	
5.	Ruang Perpustakaan	1	1		
6.	Ruang Lab. Komputer	1	1		
7.	Ruang Multimedia	1	1		
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
9.	Ruang Wakasek	1	1		
10.	Ruang BP	1	1		
11.	Ruang Majelis Dikdasmen	1	1		
12.	Ruang PCM	1	1		
13.	Ruang UKS	1	1		
14.	Ruang Dapur	1			
15.	Ruang Kantin	1	1		
16.	Ruang Gudang	1			

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

Tabel 02. Keadaan Perabot Sekolah/ Perlengkapan SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik

No.	Jenis Alat	Jumlah	Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1.	Mesin Ketik	1			1			1
2.	Almari	8	6			6	1	1
3.	Meja/ Kursi	1	1			1		



	Tamu							
4.	Meja/ Kursi Guru	20	20			20		
5.	Meja/ Kursi Siswa	375	360			360	15	
6.	Rak Buku	4	2	2		2	1	1
7.	Loker Guru	1	1			1		

*Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.*

Tabel 03. Keadaan Sanitasi dan Sumber Air Bersih SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik

No.	Fasilitas/ Ruang	Jumlah	Baik	RR	RB
1.	Sumur	2	2		
2.	Menara Air/ Tower	2	2		
3.	Mesin Pompa Air	2	2		
4.	KM/ WC Siswa Putra	2	1	1	
5.	KM/ WC Siswa Putri	3	2	1	
6.	KM/ WC Guru	2	2		
7.	Tempat Wudhu	20	20		

*Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.*

Tabel 04. Keadaan Infrastruktur SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik

No.	Jenis/ Barang	Luas/ Panjang/ Unit/ Buah	Pemanfaatan
1.	Gedung Sekolah	6	√
2.	Gedung Kantor	1	√
3.	Masjid	1	√
4.	Pagar Depan	39	√
5.	Pagar Samping	300	√

6.	Pagar Belakang	39	√
7.	Tanaman Perindang	25	√
8.	Gapura	1	√
9.	Pintu Gerbang	2	√
10.	Lapangan Olahraga	300	√
11.	Lapangan Upacara	225	√
12.	Saluran Drainase	50	√

*Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.*

Tabel 05. Data Guru SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik

No.	Guru	Jumlah	Kurang	Lebih
1.	PNS/ DPK	1	3	
2.	GTY	12		
3.	GTT	14		
4.	Karyawan/ TU	2		
5.	Penjaga	1		
6.	Pustakawan	1		
7.	Tehnisi Laborat			

*Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.*

Tabel 06. Data Nama-nama Guru serta Mata Pelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Yudi Hermanto, S.Pd	
2.	Haribowo, S.Pd	IPS IX, VIII-A
3.	Drs. Suaji	Mat VII, IX
4.	H. Ahmad Zaini, S.Pd	IPA VII, VIII
5.	Warsito, S.Pd.I	Seni, VII, VIII, IX
6.	Siti Mutmainah, S.Pd	Mat VIII
7.	Edy Purwanto, S.H.I	PJOK VII, VIII, IX

8.	Nurlaila Hasanah, S.Ag	PPKn VII, VIII, IX
9.	Amin Salamah S.Pd.I	Bhs Ind. VII, VIII-AB, IX
10.	Drs. Sriyono	IPS VII
11.	M. Thohir, S. Sos.I, MM.Pd	PAI IX-A
12.	Sutoto, S.Pd, MM.Pd	Bhs Ind. VIII-C
13.	Ashari, S.Pd.I	Al-Islam VII, VIII, B. Arab VII
14.	Sukoco, M.Pd.I	PAI IX-B
15.	Lilis Setyowati, S.Pd	IPA IX-B
16.	Triasih Apriliani, S.Pd	Prakarya VIII, IX
17.	Lisdarini, S.Pd.I	Prakarya VII
18.	Ahmad Fahrudin, S.Pd	IPA IX-A
19.	Mursid Yulianto, S.Kom	
20.	Indah Purwati, S.Pd	IPS VIII-BC
21.	Zeny Purwati, S.Pd.I	Bhs. Arab VIII, IX
22.	Rista Rismawati, S.Pd	BK VII, VIII, IX
23.	Datu Purwonugroho, S.T	KMD VII, VIII, IX
24.	Imam Bukhori, S.Pd	Ekstrakurikuler
25.	Li Uni Erlina, S.Pd	Bhs. Ing VII
26.	Hesti Tusiana Dewi, S.Pd	Bhs. Ing VIII, IX

*Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.*

#### **b. Keadaan Siswa**

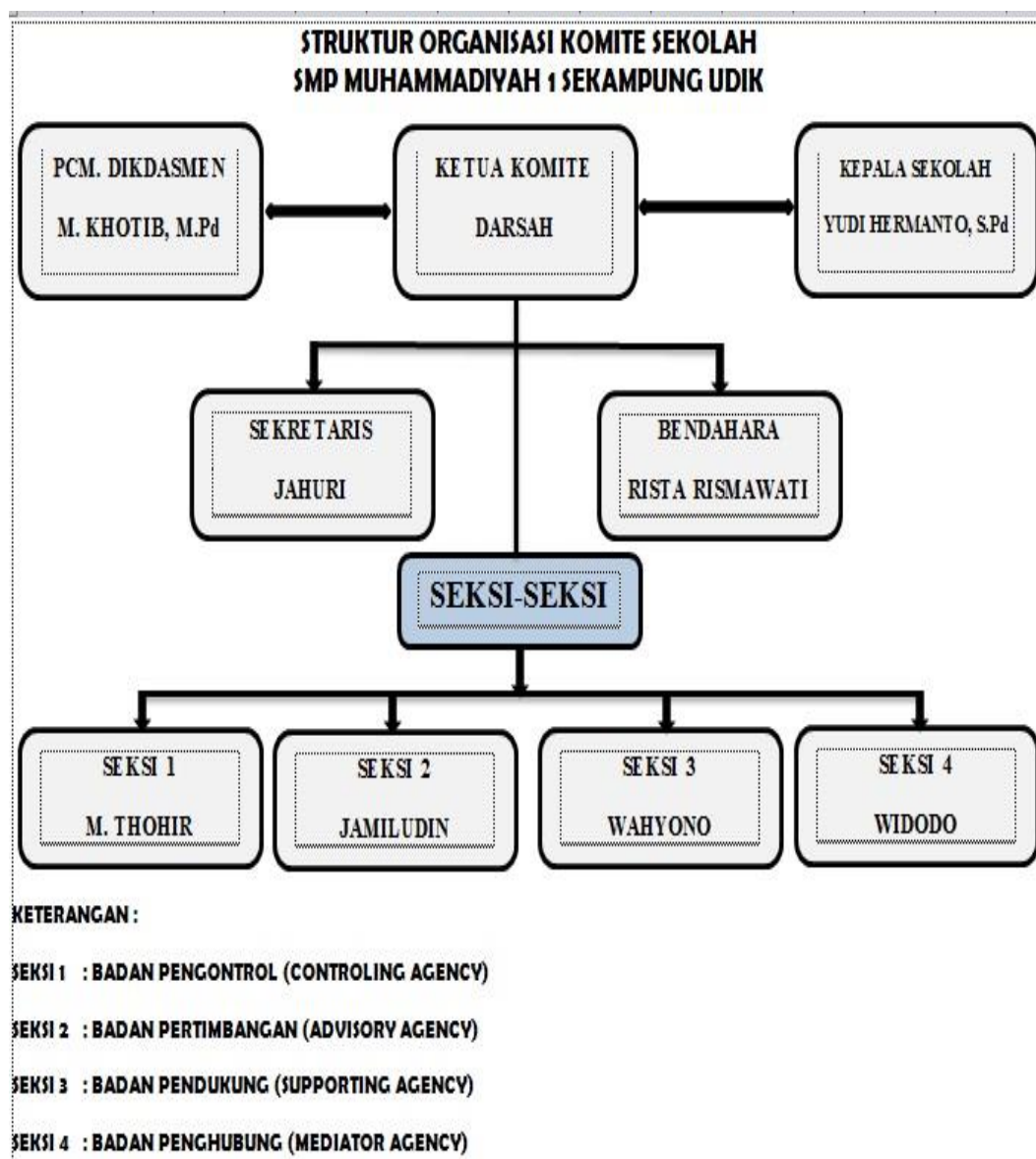
Tabel 07. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik  
10 Tahun Terakhir

No.	Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2009/2010	179	196	375
2.	2010/2011	195	180	375
3.	2011/2012	181	182	363
4.	2012/2013	148	145	293
5.	2013/2014	118	149	307

6.	2014/2015	151	153	304
7.	2015/2016	157	160	318
8.	2016/2017	128	123	251
9.	2017/2018	115	111	226
10.	2019/2020	108	100	208

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

#### 4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik



## **B. Temuan Khusus Penelitian SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik**

### **1. Upaya Guru Al-Islam dalam Meningkatkan Minat Baca buku Al-Islam Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik**

Guru Al-Islam adalah sosok guru yang sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pembelajaran. Guru Al-Islam juga dituntut agar bisa mendidik peserta didik sebaik mungkin, terlebih mengenai minat baca pada buku Al-Islam pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, Guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik sudah berupaya untuk meningkatkan minat baca Al-Islam pada siswa kelas VII. Bapak Ashari mengungkapkan bahwa:

“Iya saya sudah berusaha meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam, usaha saya juga dibantu oleh pihak sekolah yang sekarang Alhamdulillah sudah banyak buku tambahan yang di sediakan, awalnya di sini masih belum begitu banyak buku di perpustakaan, terutama untuk buku-buku Pendidikan Agama Islam, karena dulu kalau siswa ingin membawa atau meminjam buku satu persatu masih tidak mencukupi, tapi sekarang mereka sudah bisa membaca atau bahkan meminjam satu persatu untuk masing-masing siswa. Dulu semua materi dari guru, dengan cara guru mendekte lalu siswa menulis, akan tetapi sekarang siswa sudah bisa mencari bahan pembelajaran sendiri di perpustakaan dengan cara meminjam buku atau hanya sekedar membaca di dalam ruangan perpustakaan.”<sup>1</sup>

Mengingat hal-hal yang mempengaruhi minat baca ada bermacam-macam, maka guru Al-Islam sudah berupaya dengan sangat baik untuk meningkatkan minat baca buku Al-Islam pada siswa yaitu:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Ashari, selaku guru PAI kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

#### **a. Motivasi diri dalam Membaca**

Memberikan motivasi kepada peserta didik adalah salah satu upaya yang dilakukan guru Al-Islam agar minat baca peserta didik meningkat. Dengan diberikan motivasi maka peserta didik bisa mendengar serta melakukan tindakan sesuai yang diajarkan oleh guru Al-Islam.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik yaitu Bapak Ashari, beliau mengatakan bahwa:

“Cara memotivasi mereka yang pasti saya memberikan semangat kepada mereka, bahwa jendela dunia berawal dari membaca, cita-cita bisa di gapai pasti berawal dari membaca. Saya juga sering bercerita tentang tokoh-tokoh yang sudah masyhur dan yang sudah terkenal, mereka bisa pandai dan bisa ahli pada bidangnya karena awalnya adalah membaca.”<sup>2</sup>

Sebagai guru Al-Islam yang sudah pasti harus menjadi panutan bagi peserta didik harus selalu bisa memberikan motivasi-motivasi yang membangun bagi peserta didik. Guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik ini memang sudah berupaya dalam meningkatkan minat baca pada buku Al-Islam dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik.

Hal ini dikuatkan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Ashari, selaku guru PAI kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

Hanifa Fitriani mengatakan bahwa:

“Guru PAI memberikan motivasi kepada kami dengan cara memberitahu kak, kadang ya sebelum pelajaran di mulai itu pak Ashari selalu bertanya kepada kami semua dengan pertanyaan apakah kami hari ini sudah membaca buku Pendidikan Agama Islam gitu kak.”<sup>3</sup>

Muhammad Reza Fadillah mengatakan bahwa:

“Dengan cara dijelaskan dengan sejelas mungkin di depan kami semua kalau membaca buku Pendidikan Agama Islam itu penting kak.”<sup>4</sup>

Silvia Nurlaili mengatakan bahwa:

“Cara memotivasi guru PAI yang selalu diberikan kepada kami adalah dengan memberikan arahan-arahan kak. Arahan untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam. Jadi kita diarahkan supaya pergi ke perpustakaan untuk membaca di sana atau meminjam buku lalu dibawa ke kelas lalu kita membacanya kak.”<sup>5</sup>

Damara Rio Febrian mengatakan bahwa:

“Ya kadang guru PAI bercerita tentang orang-orang yang cerdas semua itu berawal dari membaca kak.”<sup>6</sup>

Marvin Arya Prayoga mengatakan bahwa:

“Cara yang dilakukan pak Ashari adalah selalu menyuruh kita supaya kita membaca buku Pendidikan Agama Islam sebelum belajar kak.”<sup>7</sup>

Selain guru PAI dan siswa siswi kelas VII, peneliti juga mewawancarai Bapak Yudi Hermanto selaku Kepala Sekolah di

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Hanifa Fitriani siswi kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

<sup>4</sup> Wawancara dengan M. Reza Fadillah siswa kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Silvia Nurlaili siswi kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Damara Rio Febrian siswa kelas VII pada tanggal 05 September 2019.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Marvin Arya Prayoga siswa kelas VII pada tanggal 05 September 2019.

SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, beliau mengatakan bahwa:

“sudah pasti bapak Ashari akan memberi pengarahan atau pengertian kepada anak-anak bahwa banyak membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam itu sangat bagus.”<sup>8</sup>

Bapak Yudi Hermanto mengatakan bahwa guru Al-Islam sudah pasti memberikan pengarahan dan pengertian, yang dimaksudkan adalah motivasi. Karena dengan cara memberikan arahan serta pengertian kepada peserta didik, maka bisa sedikit merubah pola pikir peserta didik tentang membaca buku-buku Al-Islam.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang sudah diungkapkan dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwasannya memberikan motivasi kepada peserta didik adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru Al-Islam agar minat baca peserta didik pada buku Al-Islam bisa meningkat.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Benediktus, dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Benediktus mengungkapkan bahwa:

“Meningkatkan minat membaca harus di mulai dengan motivasi diri dalam membaca, sehingga dapat memicu akan pentingnya membaca bagi siswa”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Hermanto, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 12 September 2019.

<sup>9</sup> Benediktus, “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta” dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 10 Tahun ke-6 2017, h. 916.



Selain teknik pengumpulan data melalui wawancara di atas, peneliti juga memperkuat hasil pengumpulan data dengan teknik observasi. Pada hari Kamis, 05 September 2019 pukul 13.00 WIB di kelas VII.A sebelum guru Al-Islam memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu bertanya kepada peserta didik dengan pertanyaan apakah mereka sudah membaca buku Al-Islam, lalu guru Al-Islam menjelaskan betapa pentingnya seorang peserta didik untuk selalu gemar membaca buku-buku Al-Islam. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar peserta didik mengerti dan memahami betapa pentingnya mempunyai minat baca yang tinggi, sehingga kemudian minat baca mereka bisa meningkat walaupun tidak secara instan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat ditarik sebuah pemahaman bahwasannya upaya yang dapat dilakukan oleh guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada buku Al-Islam salah satunya adalah memberikan motivasi-motivasi yang bersifat membangun kepada mereka.

**b. Menyediakan Waktu Khusus**

Menyediakan waktu khusus untuk peserta didik dalam hal membaca memang sangat diperlukan, karena dengan disediakan waktu khusus mereka akan benar-benar membaca buku. Guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik juga telah berupaya meningkatkan minat baca buku Al-Islam siswa dengan cara menyediakan waktu khusus untuk mereka.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Ashari selaku guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah1 Sekampung Udik. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebetulnya setiap jam pelajaran saya, selalu saya berikan waktu khusus. Sebelum mereka memulai pelajaran pasti mereka saya ajarkan agar selalu membaca buku atau materi yang pada hari itu akan di bahas. Mereka kan memang sudah disediakan buku, sebelum saya masuk ke dalam kelas mereka sudah mengambil buku lalu membacanya. Sehingga ketika saya masuk kelas mereka sudah siap untuk belajar. Kemudian setelah itu, jika ada hal atau materi yang kurang jelas atau ada yang ingin ditanyakan baru mereka bertanya kepada saya.”<sup>10</sup>

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan-pernyataan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII.

Daris Zahir Hilmi mengatakan bahwa:

“Iya kak, guru PAI memberikan waktu khusus kepada kami untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam.”<sup>11</sup>

Muhammad Zainal Mutakim mengatakan bahwa:

“Ya buk, kadang-kadang pas jam istirahat itu kami di kasih tau sama Bapak Ashari supaya waktu istirahatnya juga di manfaatkan untuk membaca. Terus yang lebih sering pada sa’at mau di kasih soal kita pasti di kasih waktu khusus untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam supaya kita bisa menjawab soal-soal yang diberikan guru PAI.”<sup>12</sup>

Devi Laila Nursafitri mengatakan bahwa:

“Iya buk, saat mau mengerjakan latihan soal biasanya diberikan waktu khusus untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam sekitar 10 menit. Tapi kalau pas tidak mau mengerjakan soal latihan ya pak Ashari hanya memberitahu dan memerintahkan kami untuk membaca buku Pendidikan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Ashari selaku guru PAI kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Daris Zahir Hilmi siswa kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

<sup>12</sup> Wawancara dengan M. Zainal Mutakim siswa kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

Agama Islam tanpa dibatasi waktunya. Apalagi kalau pas pak Ashari lagi ada keperluan dan tidak masuk ke kelas buk.”<sup>13</sup>

Kartika Nur Fauzia mengatakan bahwa:

“Iya, guru PAI memberikan waktu khusus agar kami bisa benar-benar paham dengan materi pembelajaran kak. Bapak Ashari juga memberi waktu khusus pada kami semua untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam di perpustakaan, jadi kami semua diajak sama bapak Ashari ke perpustakaan kak.”<sup>14</sup>

Hal ini diperkuat juga oleh pernyataan Bapak Yudi Hermanto, selaku Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan bapak Ashari yang paling sering dilakukan itu adalah mengajak anak-anak kelas VII untuk pergi ke perpustakaan. Seorang guru adalah panutan bagi peserta didik, jadi sebisa mungkin bapak Ashari akan mengupayakan anak-anak kelas VII ini agar mereka mempunyai minat baca yang tinggi pada buku-buku Pendidikan Agama Islam.”<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwasannya menyediakan waktu khusus memang sangat penting. Dengan memberikan waktu khusus maka guru sudah bisa membantu dan berupaya meningkatkan minat baca peserta didik pada buku Al-Islam. Hal ini juga dikuatkan oleh ungkapan Farida Rahim dalam bukunya yang berjudul “Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar” yaitu:

“Cara yang bisa dilakukan para pendidik ialah menyediakan waktu khusus (tertentu) untuk membaca dengan senang hati tanpa paksaan. dengan menyediakan waktu tertentu sepanjang

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Devi Laila Nursafitri siswi kelas VII pada tanggal 05 September 2019.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Kartika Nur Fauzia siswi kelas VII pada tanggal 05 September 2019.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Hermanto, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 12 September 2019.

hari-hari sekolah untuk membaca dengan senang hati, berarti pendidik (guru) telah meningkatkan minat baca siswa”<sup>16</sup>

Pemaparan di atas juga diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 11 September 2019 pukul 10.50 WIB di kelas VII.B, terlihat bahwasannya guru Al-Islam sedang mengajak siswa kelas VII ke ruangan perpustakaan. Guru Al-Islam memberikan waktu khusus kepada mereka agar mereka bisa membaca buku Al-Islam dengan sepuasnya di perpustakaan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwasannya upaya yang dapat dilakukan oleh guru Al-Islam untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada buku Al-Islam salah satunya adalah memberikan waktu khusus kepada mereka.

### **c. Memperkenalkan Buku-buku Lain**

Buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam juga sangat bermanfaat bagi peserta didik. Karena mereka tidak terfokus pada buku cetak yang diberikan oleh pemerintah, akan tetapi mereka juga bisa mengerti dan memahami isi dari buku-buku lain. Guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah sudah berupaya meningkatkan minat baca peserta didik pada buku Al-Islam dengan cara memperkenalkan buku Kemuhammadiyah, dan juga buku lain seperti misalnya buku tentang kisah para Nabi atau buku cerita.

---

<sup>16</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.*, h. 130.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, yaitu Bapak Ashari, beliau mengatakan bahwa:

“Di SMP Muhammadiyah ini kelas 7 ada dua buku pertama dari buku Kurikulum 2013 dari pemerintah, lalu yang kedua dari pimpinan pusat Muhammadiyah. Jadi, selain dari buku-buku pokok yang diberikan oleh pusat pemerintah, disini juga diperkenalkan dengan buku-buku al-Islam Kemuhammadiyah. Tetapi pada intinya semua buku itu sama, ilmunya pun sama. Kalau seperti buku-buku yang berkaitan dengan materi pokok buku Pendidikan Agama Islam pasti mereka juga saya kenalkan dengan buku-buku lain. Karena pada sa’at mereka sedang saya bawa ke perpustakaan untuk membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam tidak hanya buku pokok yang saya beritahukan kepada mereka, akan tetapi semua buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam seperti buku kisah Nabi atau buku cerita Islami.”<sup>17</sup>

Hal ini diperkuat dengan ungkapan beberapa siswa kelas VII yang sudah peneliti wawancarai.

Muhammad Zainal Mutakim mengatakan bahwa:

“Iya buk, Bapak Ashari memperkenalkan buku lain yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kata pak Ashari biar tambah paham buk kalau kita lebih banyak tahu buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.”<sup>18</sup>

Kartika Nur Fauzia mengatakan bahwa:

“Iya memperkenalkan kak, karena di sini kan sekolah Muhammadiyah kak, jadi ada pelajaran kemuhammadiyah. Terus kadang di kasih tahu buku kisah Nabi kak, karena di situ banyak sejarah dan ilmu yang bermanfaat kak.”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Ashari selaku guru PAI kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

<sup>18</sup> Wawancara dengan M. Zainal Mutakim siswa kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Kartika Nur Fauzia siswi kelas VII pada tanggal 05 September 2019.

Pernyataan bahwasannya memperkenalkan buku lain yang berkaitan dengan Al-Islam adalah salah satu upaya dalam meningkatkan minat baca juga di perkuat oleh Ibrahim Bafadal dalam buku yang berjudul “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah” yaitu:

“Misalnya guru bidang studi agama Islam memperkenalkan atau menceritakan kisah perjuangan para Nabi”<sup>20</sup>

Selain data yang peneliti dapat dari hasil wawancara, peneliti juga memperkuat data dengan melakukan observasi pada hari Rabu, 11 September 2019 pukul 11.10 WIB, sebelum guru mengawasi mereka membaca, terlebih dahulu guru Al-Islam memberikan arahan lalu memperkenalkan buku-buku lain yang berkaitan dengan Al-Islam, supaya mereka bisa membaca dengan kesenangan hati mereka masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwasannya upaya yang dapat guru Al-Islam lakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada buku Al-Islam salah satunya adalah memperkenalkan buku-buku lain yang berkaitan dengan materi Islami, agar ilmu pengetahuan mereka semakin bertambah luas.

## **2. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Al-Islam Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik**

Upaya yang dilakukan oleh guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada buku Al-Islam pasti ada faktor yang

---

<sup>20</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah.*, h. 203.

mempengaruhi atau mendukungnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam siswa kelas VII adalah sebagai berikut:

**a. Faktor Lingkungan Keluarga**

Seperti ungkapan Bapak Ashari selaku guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, beliau mengungkapkan bahwa:

“Salah satunya adalah orangtua, kami di sekolah hanya memberikan materi pembelajaran dan semangat serta bahan-bahan pendukung lainnya, tanpa adanya dukungan dari masing-masing orangtua siswa ya tidak bisa. Kalau di sekolah lebih mendukung karena di perpustakaan sudah di siapkan buku-buku Pendidikan Agama Islam yang sudah cukup lengkap.”<sup>21</sup>

Serupa dengan pernyataan siswa yang telah peneliti wawancarai.

Hanifa Fitriani mengatakan bawa:

“Iya ada kak, dukungan yang saya dapat dari orangtua saya di rumah. Kadang ya melihat kakak saya yang senang membaca buku-buku Islami, jadi saya ikut senang membaca kak.”<sup>22</sup>

Marvin Arya Prayoga mengatakan bahwa:

“Ya ada kak, karena selalu dapat dukungan dari kedua orangtua untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam supaya bisa dapat nilai tinggi.”<sup>23</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Yudi Hermanto, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Ashari selaku guru PAI kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Hanifa Fitriani siswi kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Marvin Arya Prayoga siswa kelas VII pada tanggal 05 September 2019.

“Faktor pendukung itu kan sangat banyak ya. Akan tetapi faktor yang sangat menonjol adalah faktor dukungan dari orangtua atau keluarga yang ada di rumah, bahkan bukan hanya itu, karena faktor lingkungan di sekitar anak pun bisa menjadi faktor pendukung bagi anak agar mereka memiliki semangat tinggi untuk memiliki minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam.”<sup>24</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwasannya faktor yang mempengaruhi atau faktor pendukung guru Al-Islam dalam upaya meningkatkan minat baca siswa pada buku Al-Islam yang paling utama adalah dukungan dari pihak orangtua peserta didik, dan juga lingkungan di sekitar yang bisa mendukung terciptanya minat baca yang tinggi pada peserta didik.

#### **b. Faktor Psikologis (minat)**

Selain faktor dukungan dari lingkungan dan orangtua, minat yang sudah dimiliki peserta didik merupakan faktor pendukung yang bisa meningkatkan minat baca peserta didik pada buku Al-Islam.

Seperti ungkapan Bapak Ashari selaku guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, beliau mengungkapkan bahwa:

“Selain dari faktor dukungan dari orangtua dan dukungan dari guru, ada juga faktor dukungan dari minat siswa itu sendiri yang ingin selalu membaca buku.”<sup>25</sup>

Serupa dengan pernyataan siswa yang telah peneliti wawancara.

Muhammad Zainal Mutakim mengatakan bahwa:

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Hermanto, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 12 September 2019.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Ashari selaku guru PAI kelas VII pada tanggal 11 September 2019.



“Faktor pendukung kami adalah teman-teman buk yang punya minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam nya tinggi, dan juga pak Ashari yang selalu sabar mengarahkan kita buk.”<sup>26</sup>

Kartika Nur Fauzia mengatakan bahwa:

“Ada, pertama karena minat dalam diri saya, dan juga dukungan dari orangtua kak.”<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca yaitu setelah adanya dukungan dari orangtua, yaitu minat yang dimiliki oleh masing-masing siswa tersebut. Jika minat mereka susah tinggi pada bacaan buku Al-Islam, maka guru Al-Islam kan lebih mudah untuk mengarahkan peserta didik agar minat bacanya lebih meningkat.

### **3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Al-Islam Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik**

Jika ada faktor pendukung pada upaya guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada buku Al-Islam, sudah pasti ada faktor penghambat yang dialami oleh guru Al-Islam. Faktor-faktor tersebut tidak jauh berbeda dari faktor pendukung. Faktor-faktornya antara lain:

#### **a. Faktor Lingkungan Keluarga**

Guru Al-Islam menjelaskan bahwasannya orangtua juga memiliki peran dalam meningkatkan minat baca. Jika orangtua tidak memberi pengarahan dan dukungan sudah pasti peserta didik akan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan M. Zainal Mutakim siswa kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Kartika Nur Fauzia siswi kelas VII pada tanggal 05 September 2019.

malas dalam membaca buku-buku Al-Islam. Seperti yang sudah diungkapkan oleh Bapak Ashari selaku guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambatnya bisa jadi ketika di rumah mereka tidak pernah di suruh membaca oleh kedua orangtuanya. Kalau di sekolah seharusnya tidak ada faktor penghambat, karena di sekolah memang di terapkan al-Islam yang benar-benar, dan semua menjadi tanggungjawab gurunya, baik buruknya siswa ya tergantung dari gurunya. Akan tetapi terkadang masih ada siswa yang tidak begitu berminat jika harus disuruh membaca buku. Kalaupun guru memerintahkan siswa untuk membaca, mereka tetap membaca tapi kan bisa terlihat mana siswa yang benar-benar tinggi minat untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam atau hanya seolah untuk menuruti perintah guru PAI.”<sup>28</sup>

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas VII dan menanyakan apakah ada faktor yang menghambat dalam meningkatkan minat baca pada buku Al-Islam.

Muhammad Reza Fadillah mengatakan bahwa:

“Ya kalau di sekolah sebenarnya tidak ada hambatan kak, tapi ya kadang kita sering bermain-main dengan teman. Tapi kalau di rumah biasanya kita lebih sering nonton TV kak. Terus orangtua saya juga tidak pernah memarahi kalau saya lebih suka nonton TV daripada membaca buku Pendidikan Agama Islam.”<sup>29</sup>

Silvia Nurlaili mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya itu biasanya malah dari rumah kak, karena kalau sudah pegang Handphone jadi lupa untuk membaca, apalagi membaca buku Pendidikan Agama Islam.”<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Ashari selaku guru PAI kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

<sup>29</sup> Wawancara dengan M. Reza Fadillah siswa kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Silvia Nurlaili siswi kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Yudi Hermanto, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, beliau mengatakan bahwa:

“Orangtua juga bisa berpengaruh. Misalnya saja kalau sudah berada di rumah anak tersebut tidak pernah sama sekali di suruh membaca. Ya walaupun jarang, seharusnya orangtua atau pihak keluarga yang dekat itu memberikan dorongan anak agar memiliki minat baca yang tinggi pada buku-buku Pendidikan Agama Islam.”<sup>31</sup>

Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca buku-buku Al-Islam sudahlah tentu menjadi tanggungjawab yang tidak mudah bagi guru, dukungan dan motivasi dari orangtua juga sangat mempengaruhi dan sangat dibutuhkan bagi peserta didik.

Pemaparan di atas dapat dipahami bahwasannya hambatan yang dihadapi guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada buku Al-Islam tidaklah mudah, terlebih jika kedua orangtua peserta didik tidak berperan untuk membantu menumbuhkan minat baca pada buku Al-Islam.

#### **b. Faktor Tidak adanya Keinginan untuk Membaca**

Selain faktor lingkungan keluarga, faktor tidak adanya keinginan untuk membaca buku-buku Al-Islam merupakan faktor yang menghambat peserta didik agar minat bacanya pada buku Al-Islam meningkat. Seperti yang sudah diungkapkan oleh Bapak

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Hermanto, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 12 September 2019.

Ashari selaku guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung

Udik, beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor lain yang bisa menghambat minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam tidak begitu tinggi adalah ketika siswa itu sendiri tidak sadar akan pentingnya membaca buku, atau bahkan mereka terbawa suasana di lingkungan kelas, sekolah, ataupun di rumah yang mana mereka melihat pemandangan di sekitar mereka tidak begitu banyak yang berminat dalam membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam.”<sup>32</sup>

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas VII dan menanyakan apakah ada faktor yang menghambat dalam meningkatkan minat baca pada buku Al-Islam.

Daris Zahir Hilmi mengatakan bahwa:

“Ada kak, kadang-kadang kan kita ada rasa malas dan bosan, tapi ketika melihat teman yang bisa senang membaca dan bisa pintar dalam pelajaran jadi saya ingin ikut-ikutan untuk senang membaca buku Pendidikan Agama Islam.”<sup>33</sup>

Devi Laila Nursafitri mengatakan bahwa:

“Ada buk, karena males dan juga kalau di rumah tidak ada teman yang di ajak membaca, jadi agak kurang suka membaca buk.”<sup>34</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Yudi Hermanto, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau anak yang malas membaca itu terkadang anak itu sendiri tidak memiliki minat baca yang tinggi pada buku Pendidikan Agama Islam.”<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Ashari selaku guru PAI kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Daris Zahir Hilmi siswa kelas VII pada tanggal 11 September 2019.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Devi Laila Nursafitri siswi kelas VII pada tanggal 05 September 2019.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya faktor yang menghambat guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada buku Al-Islam adalah dari masing-masing peserta didik yang tidak atau kurang memiliki keinginan untuk membaca buku Al-Islam.

Hal tersebut sangat berpengaruh, karena guru Al-Islam harus benar-benar memberikan pengarahannya kepada peserta didik agar mereka mempunyai setidaknya sedikit saja rasa atau keinginan untuk senang dalam membaca buku-buku Al-Islam.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Hermanto, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 12 September 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, pada bagian ini akan disampaikan beberapa kesimpulan:

1. Upaya guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam pada peserta didik sudah cukup baik, dan mudah dipahami serta diikuti oleh peserta didik. Hal ini diketahui melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik dan guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik. Upaya yang telah dilakukan guru Al-Islam adalah dengan cara memberikan motivasi peserta didik, memberikan waktu khusus atau tertentu pada peserta didik serta memperkenalkan buku-buku lain yang berkaitan dengan mata pelajaran Al-Islam.
2. Faktor pendukung guru Al-Islam dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik pada buku Al-Islam adalah adanya dukungan dari orangtua peserta didik agar mereka mau membaca buku Al-Islam. Faktor pendukung lainnya adalah seperti dukungan dari pihak sekolah yang sudah menyediakan ruangan perpustakaan yang nyaman, serta buku-buku Al-Islam yang sudah cukup lengkap. Faktor pendukung yang paling utama adalah minat dari peserta didik sendiri dan kesadaran betapa pentingnya mempunyai minat baca yang tinggi pada buku Al-Islam.

3. Faktor penghambat guru Al-Islam dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik pada buku Al-Islam adalah kurang adanya dukungan dari orangtua peserta didik untuk membaca buku Al-Islam, lalu kurangnya minat yang dimiliki peserta didik untuk membaca buku Al-Islam. Ada juga faktor dari kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca buku Al-Islam. Faktor yang paling utama adalah pengaruh lingkungan di sekitar peserta didik yang kurang baik, sehingga peserta didik malas untuk membaca buku Al-Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Al-Islam SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, hendaknya meningkatkan kemampuannya serta upaya-upaya untuk membimbing peserta didik dan terus berusaha untuk selalu memotivasi peserta didik agar lebih giat, serta memiliki minat baca yang tinggi pada buku Al-Islam.
2. Kepada siswa SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, peneliti memberi sedikit saran agar selalu mempunyai semangat yang tinggi dalam membaca buku Al-Islam, karena di dalam buku-buku Al-Islam ada banyak sekali ilmu yang bermanfaat dan berguna di kehidupan sehari-hari, kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, *et al.* *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Ed. 1, Cet. 2. Jakarta: Rajawali, 2008.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Ed. rev. Cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Afni Mariani Batubara, “Minat Mahasiswa Membaca (Study di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru)” dalam *Jurnal Jom FISIP*, No. 02/Oktobre 2014.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. 6. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Benediktus, “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta” dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 10 Tahun ke-6 2017.
- Dwi Novi Antari, *et al.* “Studi Deskriptif Minat Baca Sekolah Dasar Kelas V di Kota Serang” dalam *Kalimaya*. No. 2/Agustus 2016.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Ed. 2. Cet 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Ed. 1. Cet 8. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Imam Wahyudi. *Mengejar Profesionalisme Guru (Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional)*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Cet. 4, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Ed. 1. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Cet. 1. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- M. Dahlan. “Motivasi Minat Baca” dalam *Jurnal Iqra’*. No. 01 2008.



- M. Hamzah A Sofyan Nst. "Meningkatkan Motivasi Membaca" dalam *Jurnal Iqra'*. No. 02/Oktober 2015.
- Muhammad Alim. *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Nabawi, *et al*, "Peranan Komunikasi Persuasif Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan" dalam *eJurnal Ilmu Komunikasi*, No. 06/Maret 2018.
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya Cet. 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Nurdiah Puspita Sari, *Peran dan Fungsi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa SDN Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.
- Ony Dina Maharani, *et al*, "Minat Baca Anak-anak di Kampong Baca Kabupaten Jember" dalam *Jurnal Riview Pendidikan Dasar*, No. 01/Januari 2017.
- Perpustakaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke 9. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Riana Puspita Dewi, *Upaya Guru TPA dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an di TPA Masjid At-Taqwa (Studi Kasus di Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013)*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro, 2013.
- Rivda Yetti, "Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Minat Membaca Anak ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan" dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, No. 01/April 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. rev. Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syekh Musthofa Al-Ghalayini. *Panduan Moral Bagi Anak Bangsa*. Yogyakarta: Azizah, 2004.
- Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2011.
- Yunus Abidin. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

### Hasil Wawancara dengan Guru PAI

Nama : Ashari, S.Pd

1	P	Bagaimana pendapat bapak mengenai pentingnya minat baca buku Pendidikan Agama Islam pada siswa?
	R	Kalau menurut saya minat baca itu sangat penting, karena untuk menambah wawasan siswa itu sendiri.
2	P	Apakah bapak memperhatikan bagaimana minat baca buku Pendidikan Agama Islam pada siswa?
	R	Sebenarnya saya selalu memperhatikan minat baca siswa, tapi terkadang masih ada 1 atau 2 siswa yang kurang memperhatikan, kadang pada sa'at saya melihat mereka membaca ada juga yang hanya bermain sendiri, membacanya tidak serius, atau kadang mengganggu temannya yang lain yang sedang membaca. Tapi saya bisa memaklumi karena mereka memang masih kelas VII jadi sifat kekanakan mereka belum sepenuhnya hilang.
3	P	Apakah bapak sudah berusaha meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam pada siswa?
	R	Iya saya sudah berusaha meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam, usaha saya juga dibantu oleh pihak sekolah yang sekarang Alhamdulillah sudah banyak buku tambahan yang di sediakan, awalnya di sini masih belum begitu banyak buku di perpustakaan, terutama untuk buku-buku Pendidikan Agama Islam, karena dulu kalau siswa ingin membawa atau meminjam buku satu persatu masih tidak mencukupi, tapi sekarang mereka sudah bisa membaca atau bahkan meminjam satu persatu untuk masing-masing siswa. Dulu semua materi dari guru, dengan cara guru mendekte lalu siswa menulis, akan tetapi sekarang siswa sudah bisa mencari bahan pembelajaran sendiri di perpustakaan dengan cara meminjam buku atau hanya sekedar membaca di dalam ruangan perpustakaan.
4	P	Apakah bapak sudah memberikan motivasi kepada siswa agar mempunyai minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya saya selalu memberi motivasi kepada mereka supaya mereka bisa berminat dalam membaca, karena ilmu itu semua berawal dari membaca, tanpa membaca mereka tidak bisa apa-apa.
5	P	Bagaimana cara bapak memotivasi siswa dalam meningkatkan minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Cara memotivasi mereka yang pasti saya memberikan semangat kepada mereka, bahwa jendela dunia berawal dari membaca, cita-cita bisa di gapai pasti berawal dari membaca. Saya juga sering bercerita tentang tokoh-tokoh yang sudah masyhur dan yang sudah terkenal, mereka bisa pandai dan bisa ahli pada bidangnya karena awalnya adalah membaca.
6	P	Apakah bapak menyediakan waktu khusus pada siswa agar mereka membaca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Sebetulnya setiap jam pelajaran saya, selalu saya berikan waktu khusus. Sebelum mereka memulai pelajaran pasti mereka saya ajarkan agar selalu membaca buku atau materi yang pada hari itu akan di bahas. Mereka kan memang sudah disediakan buku, sebelum saya masuk ke dalam kelas mereka sudah mengambil buku lalu membacanya. Sehingga ketika saya masuk kelas mereka sudah siap untuk belajar. Kemudian setelah itu, jika

		ada hal atau materi yang kurang jelas atau ada yang ingin ditanyakan baru mereka bertanya kepada saya.
7	P	Apakah bapak memperkenalkan buku-buku lain yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam pada siswa?
	R	Di SMP Muhammadiyah ini kelas 7 ada dua buku pertama dari buku Kurikulum 2013 dari pemerintah, lalu yang kedua dari pimpinan pusat Muhammadiyah. Jadi, selain dari buku-buku pokok yang diberikan oleh pusat pemerintah, di sini juga diperkenalkan dengan buku-buku al-Islam Kemuhammadiyah. Tetapi pada intinya semua buku itu sama, ilmunya pun sama. Kalau seperti buku-buku yang berkaitan dengan materi pokok buku Pendidikan Agama Islam pasti mereka juga saya kenalkan dengan buku-buku lain. Karena pada sa'at mereka sedang saya bawa ke perpustakaan untuk membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam tidak hanya buku pokok yang saya beritahukan kepada mereka, akan tetapi semua buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam seperti buku kisah Nabi atau buku cerita Islami.
8	P	Apakah ada faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam pada siswa?
	R	Salah satunya adalah orangtua, kami di sekolah hanya memberikan materi pembelajaran dan semangat serta bahan-bahan pendukung lainnya, tanpa adanya dukungan dari masing-masing orangtua siswa ya tidak bisa. Kalau di sekolah lebih mendukung karena di perpustakaan sudah di siapkan buku-buku Pendidikan Agama Islam yang sudah cukup lengkap. Selain dari faktor dukungan dari orangtua dan dukungan dari guru, ada juga faktor dukungan dari minat siswa itu sendiri yang ingin selalu membaca buku.
9	P	Apakah ada faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam pada siswa?
	R	Faktor penghambatnya bisa jadi ketika di rumah mereka tidak pernah di suruh membaca oleh kedua orangtua nya. Kalau di sekolah seharusnya tidak ada faktor penghambat, karena di sekolah memang di terapkan al-Islam yang benar-benar, dan semua menjadi tanggungjawab gurunya, baik buruknya siswa ya tergantung dari gurunya. Akan tetapi terkadang masih ada siswa yang tidak begitu berminat jika harus disuruh membaca buku. Kalaupun guru memerintahkan siswa untuk membaca, mereka tetap membaca tapi kan bisa terlihat mana siswa yang benar-benar tinggi minat untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam atau hanya seolah untuk menuruti perintah guru PAI. Faktor lain yang bisa menghambat minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam tidak begitu tinggi adalah ketika siswa itu sendiri tidak sadar akan pentingnya membaca buku, atau bahkan mereka terbawa suasana di lingkungan kelas, sekolah, ataupun di rumah yang mana mereka melihat pemandangan di sekitar mereka tidak begitu banyak yang berminat dalam membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam.
10	P	Bagaimana cara bapak mengatasi masalah atau kendala dalam upaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam pada siswa?
	R	Cara yang saya lakukan adalah membawa siswa ke perpustakaan, lalu memerintahkan mereka untuk membaca materi tentang Pendidikan Agama Islam. Disini juga masih ada yang belum terlalu lancar menulis dan membaca, jadi terkadang saya juga memanggil salah satu dari siswa

	<p>tersebut untuk ke kantor, dan itupun hanya untuk beberapa anak yang benar-benar tidak mengerti baca tulis. Kemudian di situ saya berusaha bicara baik-baik, dan mengajarkan kepada mereka tentang menulis dan membaca. Menurut saya kalau mereka saya panggil dengan cara seperti itu, bisa jadi minat membaca mereka bisa sedikit meningkat. Kemudian baca tulis mereka juga bisa meningkat.</p>
--	--

### Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Yudi Hermanto, S.Pd

1	P	Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam pada siswa?
	R	Menurut saya bapak Ashari selaku guru PAI kelas VII sudah cukup baik dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada buku Pendidikan Agama Islam.
2	P	Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam pada siswa?
	R	Upaya yang dilakukan bapak Ashari yang paling sering dilakukan itu adalah mengajak anak-anak kelas VII untuk pergi ke perpustakaan. Seorang guru adalah panutan bagi peserta didik, jadi sebisa mungkin bapak Ashari akan mengupayakan anak-anak kelas VII ini agar mereka mempunyai minat baca yang tinggi pada buku-buku Pendidikan Agama Islam. Selain membawa anak-anak pergi ke perpustakaan untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam, sudah pasti bapak Ashari akan memberi pengarahan atau pengertian kepada anak-anak bahwa banyak membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam itu sangat bagus. Bapak Ashari juga sering mengajak anak-anak untuk berkumpul agar mereka mau mengaji, karena di kelas VII juga ada yang belum bisa mengaji. Jadi Bapak Ashari tidak hanya terfokus pada buku Pendidikan Agama Islam, karena beliau juga begitu memperhatikan anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
3	P	Apa faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam pada siswa?
	R	Faktor pendukung itu kan sangat banyak ya. Akan tetapi faktor yang sangat menonjol adalah faktor dukungan dari orangtua atau keluarga yang ada di rumah, bahkan bukan hanya itu, karena faktor lingkungan di sekitar anak pun bisa menjadi faktor pendukung bagi anak agar mereka memiliki semangat tinggi untuk memiliki minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam. Kalau dalam diri anak sudah ada faktor yang mendukung dia untuk memiliki minat baca yang tinggi, sudah tentu guru PAI akan jauh lebih mudah untuk lebih meningkatkan minat baca peserta didik pada buku-buku Pendidikan Agama Islam.
4	P	Apa faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam pada siswa?
	R	Seperti yang sebelumnya, kalau yang namanya faktor pendukung maupun penghambat pasti bermacam-macam. Kalau anak yang malas membaca itu terkadang anak itu sendiri tidak memiliki minat baca yang tinggi pada buku Pendidikan Agama Islam. Jadi disini guru PAI pasti akan berupaya lebih agar anak tersebut memiliki minat baca yang tinggi. Orangtua juga bisa berpengaruh. Misalnya saja kalau sudah berada di rumah anak tersebut tidak pernah sama sekali di suruh membaca. Ya walaupun jarang, seharusnya orangtua atau pihak keluarga yang dekat itu memberikan dorongan anak agar memiliki minat baca yang tinggi pada buku-buku Pendidikan Agama Islam.

### Hasil Wawancara dengan Siswa

Nama : Daris Zahir Hilmi

1	P	Apakah guru PAI berupaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak, guru PAI sudah berupaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam, supaya kita lebih mengerti dan paham sama materi.
2	P	Apakah guru PAI sudah memberikan motivasi kepada kalian dalam meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Sudah kak, guru PAI sudah memberikan motivasi kepada kami dalam meningkatkan minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam.
3	P	Bagaimana cara guru PAI memberikan motivasi kepada kalian untuk meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Guru PAI memberikan motivasi kepada kami dengan menyuruh kami membaca buku, contohnya pas kami lagi di kasih soal atau pertanyaan sama pak Ashari kami disuruh mencari jawaban di buku cetak.
4	P	Apakah guru PAI memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak, guru PAI memberikan waktu khusus kepada kami untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam.
5	P	Apakah kalian merasa senang ketika guru PAI memberikan motivasi dan memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kami merasa senang ketika guru PAI memberikan waktu khusus kepada kami untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam.
6	P	Apakah guru PAI memperkenalkan buku-buku lain kepada kalian yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak diperkenalkan.
7	P	Apakah kalian mengikuti semua perintah guru PAI dalam upaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya saya mencoba untuk selalu mengikuti semua perintah guru PAI dalam upaya meningkatkan minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam kak.
8	P	Apakah setelah kalian mengikuti semua perintah guru PAI, minat baca kalian pada buku Pendidikan Agama Islam meningkat?
	R	Minat membaca kami pada buku Pendidikan Agama Islam sedikit demi sedikit meningkat kak.
9	P	Apakah ada faktor pendukung pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam tinggi?
	R	Ada kak, karena buku Pendidikan Agama Islam banyak.
10	P	Apakah ada faktor penghambat pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam rendah?
	R	Ada kak, kadang-kadang kan kita ada rasa malas dan bosan, tapi ketika melihat teman yang bisa senang membaca dan bisa pintar dalam pelajaran jadi saya ingin ikut-ikutan untuk senang membaca buku Pendidikan Agama Islam.

Nama : Hanifa Fitriani

1	P	Apakah guru PAI berupaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya guru PAI sudah berupaya, supaya kita bisa tahu lebih dalam tentang agama Islam.
2	P	Apakah guru PAI sudah memberikan motivasi kepada kalian dalam meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Ya kak, guru PAI sudah memberikan motivasi di waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3	P	Bagaimana cara guru PAI memberikan motivasi kepada kalian untuk meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Guru PAI memberikan motivasi kepada kami dengan cara memberitahu kak, kadang ya sebelum pelajaran di mulai itu pak Ashari selalu bertanya kepada kami semua dengan pertanyaan apakah kami hari ini sudah membaca buku Pendidikan Agama Islam gitu kak.
4	P	Apakah guru PAI memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Guru PAI memberikan waktu khusus ketika jam pelajaran Agama Islam kak. Tapi kadang pak Ashari juga memanggil beberapa teman kami untuk masuk ke dalam ruangan, karena dia belum terlalu lancar baca tulis. Jadi mungkin Pak Ashari mau anak itu bisa memiliki minat membaca tinggi supaya lancar dalam menulis dan membaca dengan pembiasaan yang dilakukan pak Ashari.
5	P	Apakah kalian merasa senang ketika guru PAI memberikan motivasi dan memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak kami sangat senang, karena membaca itu memang menyenangkan.
6	P	Apakah guru PAI memperkenalkan buku-buku lain kepada kalian yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam?
	R	Buku-buku yang berkaitan sama Pendidikan Agama Islam kan banyak ya kak. Jadi pasti pak Ashari memberitahu kita semua kak. Karena di buku-buku lain juga ada ilmunya kak.
7	P	Apakah kalian mengikuti semua perintah guru PAI dalam upaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kami mengikuti kak, itu semua pasti demi kebaikan kita.
8	P	Apakah setelah kalian mengikuti semua perintah guru PAI, minat baca kalian pada buku Pendidikan Agama Islam meningkat?
	R	Iya kak meningkat, karena saya hobi membaca, apalagi buku Pendidikan Agama Islam.
9	P	Apakah ada faktor pendukung pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam tinggi?
	R	Iya ada kak, dukungan yang saya dapat dari orangtua saya di rumah. Kadang ya melihat kakak saya yang senang membaca buku-buku Islami, jadi saya ikut senang membaca kak.
10	P	Apakah ada faktor penghambat pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam rendah?
	R	Tidak, kaarena saya begitu semangat ketika membaca buku Pendidikan Agama Islam.

Nama : Muhammad Reza Fadillah

1	P	Apakah guru PAI berupaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iyak kak, guru PAI sudah berupaya meningkatkan minat baca.
2	P	Apakah guru PAI sudah memberikan motivasi kepada kalian dalam meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Ya, sudah. Guru PAI sudah memberikan motivasi kepada kami semua kak.
3	P	Bagaimana cara guru PAI memberikan motivasi kepada kalian untuk meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Dengan cara dijelaskan dengan se jelas mungkin di depan kami semua kalau membaca buku Pendidikan Agama Islam itu penting kak.
4	P	Apakah guru PAI memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak saya senang kalau Pak Ashari memberikan motivasi dan waktu khusus kepada kami supaya membaca buku Pendidikan Agama Islam.
5	P	Apakah kalian merasa senang ketika guru PAI memberikan motivasi dan memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak kami senang.
6	P	Apakah guru PAI memperkenalkan buku-buku lain kepada kalian yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya dikenalkan buku-buku lain juga kak.
7	P	Apakah kalian mengikuti semua perintah guru PAI dalam upaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Ya kak saya menuruti perintah pak Ashari, karena itu semua biar kita bisa senang membaca.
8	P	Apakah setelah kalian mengikuti semua perintah guru PAI, minat baca kalian pada buku Pendidikan Agama Islam meningkat?
	R	Iya lumayan meningkat kak.
9	P	Apakah ada faktor pendukung pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam tinggi?
	R	Ada kak, faktornya adalah buku nya sangat bagus dan guru PAI kami itu sangat lucu dan ramah ketika menjelaskan pembelajaran, jadi kami juga tida bosan gitu kak.
10	P	Apakah ada faktor penghambat pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam rendah?
	R	Ya kalau di sekolah sebenarnya tidak ada hambatan kak, tapi ya kadang kita sering bermain-main dengan teman. Tapi kalau di rumah biasanya kita lebih sering nonton TV kak. Terus orangtua saya juga tidak pernah memarahi kalau saya lebih suka nonton TV daripada membaca buku Pendidikan Agama Islam.



Nama : Muhammad Zainal Mutakim

1	P	Apakah guru PAI berupaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya, guru PAI selalu meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam.
2	P	Apakah guru PAI sudah memberikan motivasi kepada kalian dalam meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya buk sudah.
3	P	Bagaimana cara guru PAI memberikan motivasi kepada kalian untuk meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Guru PAI memberikan motivasi dengan cara menjelaskan tentang Agama Islam kak.
4	P	Apakah guru PAI memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya buk, guru kami selalu memberikan waktu khusus kepada kami untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam.
5	P	Apakah kalian merasa senang ketika guru PAI memberikan motivasi dan memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Ya buk, kadang-kadang pas jam istirahat itu kami di kasih tau sama Bapak Ashari supaya waktu istirahat nya juga di dimanfaatkan untuk membaca. Terus yang lebih sering pada sa'at mau di kasih soal kita pasti di kasih waktu khusus untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam supaya kita bisa menjawab soal-soal yang diberikan guru PAI.
6	P	Apakah guru PAI memperkenalkan buku-buku lain kepada kalian yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya buk, Bapak Ashari memperkenalkan buku lain yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kata pak Ashari biar tambah paham buk kalau kita lebih banyak tahu buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.
7	P	Apakah kalian mengikuti semua perintah guru PAI dalam upaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya saya mengikuti perintah guru PAI buk. Walaupun sebenarnya ada rasa malas, tapi saya mencoba untuk mengikuti.
8	P	Apakah setelah kalian mengikuti semua perintah guru PAI, minat baca kalian pada buku Pendidikan Agama Islam meningkat?
	R	Iya insyaAllah meningkat buk, karena saya juga jadi suka membaca buku Pendidikan Agama Islam.
9	P	Apakah ada faktor pendukung pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam tinggi?
	R	Faktor pendukung kami adalah teman-teman buk yang punya minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam nya tinggi, dan juga pak Ashari yang selalu sabar mengarahkan kita buk.
10	P	Apakah ada faktor penghambat pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam rendah?
	R	Ada buk, kadang-kadang kalau guru PAI sedang memberikan motivasi-motivasi atau arahan kepada kita, kita sering ngobrol sendiri kak.

Nama : Silvia Nurlaili

1	P	Apakah guru PAI berupaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya, guru PAI kami berupaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam, supaya kami semua lebih semangat untuk membaca buku.
2	P	Apakah guru PAI sudah memberikan motivasi kepada kalian dalam meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak, guru PAI sudah memberikan motivasi kepada kami agar kami lebih jelas ketika di kasih tugas.
3	P	Bagaimana cara guru PAI memberikan motivasi kepada kalian untuk meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Cara memotivasi guru PAI yang selalu diberikan kepada kami adalah dengan memberikan arahan-arahan kak. Arahan untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam. Jadi kita diarahkan supaya pergi ke perpustakaan untuk membaca di sana atau meminjam buku lalu dibawa ke kelas lalu kita membacanya kak.
4	P	Apakah guru PAI memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya, guru PAI memberikan waktu khusus kepada kami.
5	P	Apakah kalian merasa senang ketika guru PAI memberikan motivasi dan memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Kami semua senang kak. Karena selain menambah ilmu pengetahuan saya juga jadi lebih paham dengan pelajaran kalau banyak membaca.
6	P	Apakah guru PAI memperkenalkan buku-buku lain kepada kalian yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam?
	R	Kadang pak Ashari bawa lembaran-lembaran yang isinya materi kak, jadi tidak selalu fokus sama buku cetak pelajaran Pendidikan Agama Islam.
7	P	Apakah kalian mengikuti semua perintah guru PAI dalam upaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak, saya menuruti perintah guru PAI, karena pasti itu demi kebaikan kita semua. Semua yang diajarkan oleh Pak Ashari pasti yang terbaik buat kita kak.
8	P	Apakah setelah kalian mengikuti semua perintah guru PAI, minat baca kalian pada buku Pendidikan Agama Islam meningkat?
	R	Iya kak lumayan meningkat.
9	P	Apakah ada faktor pendukung pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam tinggi?
	R	Iya ada, guru PAI kami itu tidak pernah marah kalau memerintahkan kita dalam hal apapun, contohnya ya dalam hal membaca kak. Makanya kami suka membaca buku Pendidikan Agama Islam, karena guru nya ramah.
10	P	Apakah ada faktor penghambat pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam rendah?
	R	Faktor penghambat nya itu biasanya malah dari rumah kak, karena kalau sudah pegang Handphone jadi lupa untuk membaca, apalagi membaca buku Pendidikan Agama Islam.

Nama : Damara Rio Febrian

1	P	Apakah guru PAI berupaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak, bapak Ashari sudah berupaya meningkatkan minat baca kami pada buku Pendidikan Agama Islam.
2	P	Apakah guru PAI sudah memberikan motivasi kepada kalian dalam meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak, guru kami selalu memotivasi kami untuk membaca buku, agar kami bisa lebih mendalami tentang materi Al-Islam.
3	P	Bagaimana cara guru PAI memberikan motivasi kepada kalian untuk meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Ya kadang guru PAI bercerita tentang orang-orang yang cerdas semua itu berawal dari membaca kak.
4	P	Apakah guru PAI memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak, guru kami sering memberikan waktu khusus kepada kami untuk membaca buku Al-Islam.
5	P	Apakah kalian merasa senang ketika guru PAI memberikan motivasi dan memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Ya kami lumayan senang sa'at guru PAI memberikan motivasi dan waktu khusus. Soalnya saya juga kalau dirumah jarang sekali membaca kak, jadi kalau tidak diberikan waktu khusus untuk membaca saya pasti kesulitan mengerti materi pelajaran, apalagi kalau pas ada ulangan atau latihan soal.
6	P	Apakah guru PAI memperkenalkan buku-buku lain kepada kalian yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kadang-kadang guru PAI memberitahu kami buku-buku lain yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, dan kami juga disuruh membaca itu kak.
7	P	Apakah kalian mengikuti semua perintah guru PAI dalam upaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak saya mengikuti, karena kalau tidak mengikuti pasti saya malu sama teman yang lain kak. Karena itu juga untuk kebaikan kami semua.
8	P	Apakah setelah kalian mengikuti semua perintah guru PAI, minat baca kalian pada buku Pendidikan Agama Islam meningkat?
	R	Ya kami lumayan meningkat dalam minat membaca buku Pendidikan Agama Islam.
9	P	Apakah ada faktor pendukung pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam tinggi?
	R	Ya pasti ada kak, salah satunya adalah dukungan dari guru, dan juga buku yang sudah disediakan oleh sekolah kak.
10	P	Apakah ada faktor penghambat pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam rendah?
	R	Tidak kak, karena kami selalu meluangkan waktu untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam.

Nama : Devi Laila Nursafitri

1	P	Apakah guru PAI berupaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Sudah buk.
2	P	Apakah guru PAI sudah memberikan motivasi kepada kalian dalam meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya sudah, membaca di sekolah maupun di rumah.
3	P	Bagaimana cara guru PAI memberikan motivasi kepada kalian untuk meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Dengan cara menjelaskan manfaat membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam dan menjelaskan apa yang harus kita baca buk.
4	P	Apakah guru PAI memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya buk, saat mau mengerjakan latihan soal biasanya diberikan waktu khusus untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam sekitar 10 menit. Tapi kalau pas tidak mau mengerjakan soal latihan ya pak Ashari hanya memberitahu dan memerintahkan kami untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam tanpa dibatasi waktunya. Apalagi kalau pas pak Ashari lagi ada keperluan dan tidak masuk ke kelas buk.
5	P	Apakah kalian merasa senang ketika guru PAI memberikan motivasi dan memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya buk kami merasa senang, karena guru PAI kami sangat sabar sa'at memberikan motivasi kepada kami semua. Kemudian waktu khusus yang diberikan kami kami juga sangat bermanfaat kalau di kasih latihan soal kita bisa mengerjakan dengan mudah.
6	P	Apakah guru PAI memperkenalkan buku-buku lain kepada kalian yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya buk karena buku lain juga bermanfaat.
7	P	Apakah kalian mengikuti semua perintah guru PAI dalam upaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya buk saya mengikuti, karena saya juga ingin lebih suka membaca supaya bisa pintar dengan memperbanyak membaca buku Pendidikan Agama Islam.
8	P	Apakah setelah kalian mengikuti semua perintah guru PAI, minat baca kalian pada buku Pendidikan Agama Islam meningkat?
	R	Meningkat buk, tapi ya tidak sekaligus langsung meningkat.
9	P	Apakah ada faktor pendukung pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam tinggi?
	R	Ada buk, yaitu orangtua yang selalu memberi dukungan kepada saya.
10	P	Apakah ada faktor penghambat pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam rendah?
	R	Ada buk, karena males dan juga kalau di rumah tidak ada teman yang di ajak membaca, jadi agak kurang suka membaca buk.

Nama : Kartika Nur Fauzia

1	P	Apakah guru PAI berupaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak, guru PAI berupaya meningkatkan minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam untuk menambah ilmu pengetahuan.
2	P	Apakah guru PAI sudah memberikan motivasi kepada kalian dalam meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak sudah, guru PAI memberikan motivasi pada kami karena membaca buku Pendidikan Agama Islam itu penting, karena di situ kita mempelajari ilmu dunia dan akhirat.
3	P	Bagaimana cara guru PAI memberikan motivasi kepada kalian untuk meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Ya guru PAI memberi motivasi kepada kami dengan cara membaca, menulis, lalu menghafal kak. Tujuannya supaya kita bisa paham dengan apa yang kita baca.
4	P	Apakah guru PAI memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya, guru PAI memberikan waktu khusus agar kita bisa benar-benar paham dengan materi pembelajaran kak. Bapak Ashari juga memberi waktu khusus pada kami semua untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam di perpustakaan, jadi kami semua diajak sama bapak Ashari ke perpustakaan kak.
5	P	Apakah kalian merasa senang ketika guru PAI memberikan motivasi dan memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya saya senang kak.
6	P	Apakah guru PAI memperkenalkan buku-buku lain kepada kalian yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya memperkenalkan kak, karena di sini kan sekolah Muhammadiyah kak, jadi ada pelajaran kemuhammadiyah. Terus kadang di kasih tahu buku kisah Nabi kak, karena di situ banyak sejarah dan ilmu yang bermanfaat kak.
7	P	Apakah kalian mengikuti semua perintah guru PAI dalam upaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Ya kak saya mengikuti untuk menambah ilmu pengetahuan.
8	P	Apakah setelah kalian mengikuti semua perintah guru PAI, minat baca kalian pada buku Pendidikan Agama Islam meningkat?
	R	Iya kak, karena dengan membaca buku Pendidikan Agama Islam kita bisa mengerti pelajaran lebih baik lagi.
9	P	Apakah ada faktor pendukung pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam tinggi?
	R	Ada, pertama karena minat dalam diri saya, dan juga dukungan dari orangtua kak.
10	P	Apakah ada faktor penghambat pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam rendah?
	R	Ada juga kak, karena kadang juga ada rasa malas untuk membaca. Kalau di sekolah pas jam istirahat digunakan untuk membaca itu jam istirahat terasa lebih sedikit.

Nama : Marvin Arya Prayoga

1	P	Apakah guru PAI berupaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya, guru PAI suka mengajak kami untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam di perpustakaan.
2	P	Apakah guru PAI sudah memberikan motivasi kepada kalian dalam meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak, guru PAI saya selalu mengingatkan untuk rajin membaca buku Pendidikan Agama Islam.
3	P	Bagaimana cara guru PAI memberikan motivasi kepada kalian untuk meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Cara yang dilakukan pak Ashari adalah selalu menyuruh kita supaya kita membaca buku Pendidikan Agama Islam sebelum belajar kak.
4	P	Apakah guru PAI memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak, seperti membaca buku Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah belajar.
5	P	Apakah kalian merasa senang ketika guru PAI memberikan motivasi dan memberikan waktu khusus kepada kalian untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Ya sangat senang kak, apalagi kalau jam pelajaran belum di mulai saya suka kalau membaca buku Pendidikan Agama Islam.
6	P	Apakah guru PAI memperkenalkan buku-buku lain kepada kalian yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam?
	R	Ya kami di kasih tahu kak. Kami juga disuruh membaca buku lain yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.
7	P	Apakah kalian mengikuti semua perintah guru PAI dalam upaya meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam?
	R	Iya kak saya mencoba untuk mengikuti, supaya nilai saya lebih baik lagi.
8	P	Apakah setelah kalian mengikuti semua perintah guru PAI, minat baca kalian pada buku Pendidikan Agama Islam meningkat?
	R	Iya saya selalu mencoba untuk mengikuti semua perintah guru PAI kak.
9	P	Apakah ada faktor pendukung pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam tinggi?
	R	Ya ada kak, karena selalu dapat dukungan dari kedua orangtua untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam supaya bisa dapat nilai tinggi.
10	P	Apakah ada faktor penghambat pada diri kalian sehingga minat baca pada buku Pendidikan Agama Islam rendah?
	R	Ya kadang ada kak, karena malas.

## Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, Bapak

Ashari, S.Pd.



Wawancara dengan siswa SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.





Dokumentasi pemberian motivasi oleh guru PAI kepada siswa kelas VII.



Dokumentasi penyediaan waktu khusus yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa kelas VII.



Dokumentasi guru PAI memarahkan dan memperkenalkan buku-buku lain yang berkaitan dengan buku Pendidikan Agama Islam.



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik,

Bapak Yudi Hermanto, S.Pd.



Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp: (0725) 41507; Faksimil: (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Dewi Ariyanti  
 NPM : 1501010029

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 10/11/19			Ace Hk → lajil Rendai	Dewi
	Selasa 9/11/19			Ket. munaqadha 1 belukar Reda Gung	
	Rabu 4/11/19			pengajaran dari dari sumber lain → tambahkan	
	Kamis 19/12/19			Ace with cum gongas	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dra. Haiatin Chasanatin, MA**  
 NIP. 19561227 198903 2 001

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti yaitu Dewi Ariyanti, panggilan akrab nya adalah Dewi. Ia dilahirkan di Desa Gedung Wani pada tanggal 23 Agustus 1998. Ia merupakan anak ke dua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Porwandi dan Ibu Rini Yati. Alamat rumah peneliti saat ini adalah di Desa Gedung Wani, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Riwayat pendidikan peneliti di mulai dari Sekolah Dasar, yaitu di SDN 3 Mengandungsari lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik lulus pada tahun 2015. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas peneliti melanjutkan study S1 nya di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester I Tahun Ajaran 2015/2016.